

**STUDI TENTANG MAKNA IBADAH UMRAH BAGI JEMAAH
FELA TOUR TAHUN 2023**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Manajemen Haji dan Umrah

Oleh:

Luluk Bariroh

2001056002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

SKRIPSI

STUDI TENTANG MAKNA IBADAH UMRAH BAGI JEMAAH

FELA TOUR TAHUN 2023

Disusun Oleh :

LULUK BARIROH
2001056002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS MEMENUHI SYARAT**
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP.199202202019031010

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP.198003112007101001

Penguji III

Dr. Kasmuri, M.Ag
NIP.196608221994031003

Penguji IV

Vina Darisurayva, M.App Ling
NIP.199305132020122006

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 Juni 2024



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP.197205171998031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara :

Nama : LULUK BARIROH
NIM : 2001056002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul : STUDI TENTANG ORIENTASI MAKNA UMHRAH BAGI
JEMAAH FELA TOUR TAHUN 2023

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumb. Wr. Wb

Semarang, 20 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Hasvim Hasanah, M. S. I
NIP.198203022007102001

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Bariroh

NIM : 2001056002

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 20 Mei 2024


METERAI
TEMPEL
Luluk Bariroh
NIM.2001056002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah swt atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia yang tak terhingga hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan keadaan sehat secara jasmani maupun rohani. Selain itu, tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang senantiasa gigih dengan penuh kasih sayang untuk membimbing umat islam keluar dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kemaksiatan dan kebodohan menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan cahaya ilmu dan kebijaksanaan. Semoga kita semua sebagai umat-Nya senantiasa mampu meneladani setiap jejak langkah dan ajaran mulia yang beliau wariskan, serta mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah Kelak. Dengan penuh harap dan rendah hati, semoga kita semua juga dapat diberikan kesempatan untuk bertemu dan mendapatkan perlindungan dari Beliau di akhir hayat nanti, Aamiin.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Studi Tentang Makna Umrah Bagi Jemaah Fela Tour” telah berhasil penulis selesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah penulis rencanakan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada bidang studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE). Pada proses penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dilalui oleh penulis, namun dengan rahmat Allah dan bantuan dari berbagai pihak semua dapat terlewati sampai penulis dapat di tahap sekarang ini. terselesaikannya penelitian skripsi ini membuat penulis merasa sangat bersyukur karena banyak pihak yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, hingga semangat baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, pada penulisan ini sudah sepantasnya penulis ucapkan kata terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk timbal balik karena penulis belum bisa membalas semua kebaikan dan do’a baik dari semua pihak. Namun, penulis berdo’a semoga

semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian skripsi ini selalu diberikan kesehatan, mendapat pahala kebaikan, serta dipermudah segala urusannya. Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, III.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Abdul Rozaq M.S.I selaku kepala jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mustofa Hilmi, M.Sos selaku Sekretaris jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang selalu memberi motivasi serta semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I. selaku dosen wali dan pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta mengajari pembuatan skripsi ini dengan baik.
6. Para dosen dan staf karyawan di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama penulis masih menyandang status mahasiswa.
7. Fela Tour yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
8. Para karyawan Fela Tour yang membantu penulis untuk memberikan informasi data yang penulis butuhkan.
9. Jemaah Fela Tour yang telah berkenan memberikan informasi yang penulis butuhkan hingga penelitian skripsi ini dapat selesai dilakukan.
10. Orang tua penulis, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Sakdanah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, mendukung apapun yang terbaik, serta memberikan semangat setiap harinya agar penulis dapat ditahap sekarang ini.

11. Kakak penulis, Ulul Albab, Ahmad Taqiyudin, Afifudin yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
12. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik serta menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.
13. Keluarga besar PMII RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG, IMADE WALISONGO, DEMA FDK UIN Walisongo yang memberikan keceriaan dan pengalaman baru untuk masa depan
14. Teman-teman Kost Mely, Adis, Alba yang selalu menemani hari-hari selama belajar
15. Seluruh keluarga besar jurusan MHU 2020 yang telah menemani penulis dari mahasiswa baru hingga bersama-sama pada penyusunan skripsi ini.
16. Temanku tercinta Ninid, Sani, Alvi, Dini, Devina yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama selama menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Semarang, 20 Mei 2024.

Penulis

Luluk Bariroh

2001056002

PERSEMBAHAN

Pada moment yang berbahagia ini dan dengan rasa syukur setelah penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Sakdanah yang tiada hentinya melantunkan do'a kepada putrinya agar dapat meraih segala cita-cita yang diinginkan penulis. Selain itu penulis persembahkan skripsi ini karena mereka yang telah berkontribusi pada setiap hal yang penulis lakukan khususnya pendidikan hingga jenjang sekarang ini. Penulis ucapkan terimakasih atas segala pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu penulis lakukan hingga penulis dapat berada pada posisi sekarang ini.
2. Almamater tercinta, jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas pengajaran ilmu pendidikan, pengalaman, hingga moment-moment yang dapat dipetik menjadi pelajaran, serta memberikan kecerdasan pada penulis.

MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju. ”(HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]

ABSTRAK

Luluk Bariroh (2001056002), dengan judul “Studi Tentang Makna Ibadah Umrah Bagi Jemaah Fela Tour”.

Hadirnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pra riset yang menunjukkan bahwa jemaah Fela Tour mendeskripsikan makna ibadah umrah hanya sebatas yang terpenting dapat berkunjung ke Baitullah karena ibadah umrah dan ibadah haji sama-sama dilakukan di Baitullah, karena mereka mempunyai rezeki lebih yang dapat dipergunakan untuk melangsungkan ibadah umrah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna umrah bagi jemaah Fela Tour dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna umrah bagi jemaah Fela Tour terbagi dalam dua indikator, pertama makna umrah yang diperoleh dari kedamaian batin, hal tersebut ditunjukkan dengan jemaah mengambil alternatif dengan menunaikan ibadah umrah agar lebih cepat untuk dapat beribadah di tanah suci karena jika informan menunaikan ibadah haji akan menimbulkan kekhawatiran bagi merek karena takut jika usianya tidak sampai pada tahun keberangkatan ibadah haji mereka. Kedua makna umrah yang diperoleh dari kebahagiaan spiritual, hal tersebut ditunjukkan dengan kepuasan-kepuasan jemaah atas ibadah umrah yang dilaksanakan seperti ketika melaksanakan ibadah jemaah merasa hanya fokus terhadap ibadah umranya tanpa ada pikiran-pikiran duniawi yang mengganggu kekhusyukan ibadah mereka. Selain itu, dengan umrah mereka juga merasakan suasana yang tenang, nyaman, tentram, dan kebahagiaan di dalam hatinya.

Kata Kunci : Makna, Umrah, Jemaah, Fela Tour

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
Tabel I Data pemahaman jemaah umrah dari bulan Januari, Februari, dan Agustus 2023.....	3
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Penelitian.....	5
2. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan pendekatan penelitian	15
2. Sumber dan jenis data.....	16
3. Teknik pengumpulan data	17
4. Teknik keabsahan data	19

5. Teknik analisis data	20
F. Sistematika Penulisan	21
A. Makna	23
B. Indikator Makna	26
C. Pengertian dan Hukum Ibadah Umrah	29
D. Syarat, Rukun, dan Wajib Umrah	31
E. Keutamaan Ibadah Umrah	33
BAB III DATA MAKNA UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR.....	35
A. Profil data Biro Umrah Fela Tour tahun 2023.....	35
1. Profil Umrah Fela Tour	35
2. Data Jemaah Umrah Fela Tour 2023.....	42
Diagram I Presentase jenis kelamin jemaah sebagai informan umrah Fela Tour Januari 2023.....	43
Diagram II Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023.....	44
Diagram III Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023.....	45
Diagram IV Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023.....	46
3. Data informan terkait orientasi makna ibadah umrah Fela Tour	46
Tabel II Data jemaah umrah sebagai informan Fela Tour 2023.....	47
Diagram V Data presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023	48
Diagram VI Data presentase usia jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023	49
Diagram VII Data presentase Jenis pekerjaan umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023.....	50

B. Makna umrah bagi jemaah fela tour tahun 2023	51
BAB IV ANALISIS DATA MAKNA UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR	63
A. Makna umrah bagi jemaah Fela Tour	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	81
Buku.....	81
Penelitian.....	83
Sumber Online.....	86
LAMPIRAN I DRAFT WAWANCARA	87
LAMPIRAN I DOKUMENTASI PENELITIAN	88
A. Dokumentasi bersama Fella Tour	88
B. Dokumentasi bersama Informan	88
BIODATA PENULIS	91

DAFTAR TABEL

<u>Tabel I Data pemahaman jemaah umrah dari bulan Januari, Februari, dan Agustus 2023</u>	3
<u>Tabel II Data jemaah umrah sebagai informan Fela Tour 2023</u>	47

DAFTAR DIAGRAM

<u>Diagram I Presentase jenis kelamin jemaah sebagai informan umrah Fela Tour Januari 2023</u>	43
<u>Diagram II Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	44

<u>Diagram III Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	45
<u>Diagram IV Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	46
<u>Diagram V Data presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	48
<u>Diagram VI Data presentase usia jemaah umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	49
<u>Diagram VII Data presentase Jenis pekerjaan umrah sebagai informan Fela Tour Februari 2023</u>	50

DAFTAR LAMPIRAN

<u>LAMPIRAN I DRAFT WAWANCARA</u>	87
<u>LAMPIRAN I DOKUMENTASI PENELITIAN</u>	88
<u>A. Dokumentasi bersama Fella Tour</u>	88

B. Dokumentasi bersama Informan 88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim ingin melaksanakan rukun Islam yang kelima, yaitu haji. Namun, daftar tunggu haji di Indonesia semakin lama, mencapai 31 tahun di provinsi Jawa Tengah.¹ Hal ini kemudian menyebabkan perubahan orientasi umat muslim, mereka mulai mengutamakan kemampuan untuk pergi umrah ke Makkah terlebih dahulu daripada menunggu daftar kuota haji yang terus bertambah setiap tahun. Dilihat dari meningkatnya travel umrah dan jumlah jemaah umrah yang datang dari Indonesia setiap tahun. Paradigma pemikiran ini tampaknya telah memengaruhi jiwa dan pikiran umat muslim di Indonesia.

Umrah bagi jemaah dipahami sebagai haji kecil, artinya ibadah ke tanah suci mekah atas perintah Allah. Kita menjalankan ibadah di Tanah Suci disamping itu umrah juga salah satu kewajiban yang harus dilakukan seperti halnya haji. Keterangan tersebut dikuatkan dengan keterangan pak Huda pegawai Fela Tour, yang menyebutkan bahwa umroh adalah haji kecil. Berdasarkan pada dua penjelasan tersebut maka diperoleh pemahaman yang kurang tepat yaitu adanya pemahaman atau kekeliruan yang berubah di masyarakat karena pengaruh dari luar yang menyebabkan mereka bisa merubah orientasi berfikir mereka bahwa Haji bisa di gantikan dengan Umrah.

Umrah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang melonjak. Terhitung pada pertengahan bulan 2019 jemaah umrah dari Indonesia mencapai 849.000. sehingga total dari tahun 2018 mencapai 1.050.000

¹ <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7084065/mohon-bersabar-masa-tunggu-haji-di-jateng-kini-mencapai-31-tahun#:~:text=%22Jadi%2C%20masing%2Dmasing%20kabupaten.lansia%20di%20Jateng%20ada%201.519> diakses tanggal 13 Maret 2024

jemaah, yang kemudian jumlah merosot turun karena pandemi.² Sebagaimana disebutkan diatas, umat Islam semakin tertarik untuk melakukan ibadah umroh karena biayanya yang terjangkau, yang berarti dana yang diperlukan dapat dijangkau oleh banyak orang jika dibandingkan dengan ONH (Ongkos Naik Haji). Selain itu, ada banyak promosi yang dilakukan oleh para penyelenggara perjalanan umrah (PPIU) dengan janji-janji yang menggembirakan kepada calon jemaah.³

Ibadah umrah dan ibadah haji biasa dikatakan dengan ibadah yang sama, namun terlepas daripada itu hakikatnya ibadah haji merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah Suci setiap tahun. Karena setiap tahun sebagian umat muslim dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Berbeda dengan ibadah haji, ibadah umrah pada hakikatnya menjadi sarana dan media bagi umat muslim untuk beribadah ke tanah suci setiap saat dan waktu. Uraian tersebut menyebutkan bahwa dengan adanya ibadah umrah, umat muslim dapat datang dan berziarah ke Ka'bah untuk melakukan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan waktu yang tidak terbatas (tidak hanya pada saat bulan haji saja).⁴

Idjal (2014) menyebutkan bahwa ibadah haji sebagai salah satu rukun Islam yang mewajibkan kita untuk menunaikannya jika mampu, tetapi karena keterbatasan kuota yang diberikan pemerintah untuk menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci maka tidak memungkinkan bahwa umat muslim seluruh dunia untuk bersegera menunaikannya.⁵ Problem tersebut telah menemukan solusi bahwa ibadah umrahlah yang cocok untuk menjadi alternatif perjalanan ibadah ke Tanah Suci walaupun tidak menggugurkan

² Deni tri suhesti dkk, Strategi Manajemen Pemasaran paket Umrah Era New Normal, *semj: sharia economic management business journal*, 2 (1), (2020), hal 25

³ Andi Salman Maggalatung, legal protection against Indonesia Umrah Jemaah, *Jurnal Cita Hukum*, 5 (1), (2017), Hal. 175

⁴ Karennina, Fujia. *Implementasi Pelayanan Prima Ibadah Umrah Pada PT: Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

⁵ Idjal, M.R. *Umrah Menggapai Berkah Di Tanah Suci*. (Bandung: PT. Cendekia Visitama, 2014)

kewajiban haji. Salah satu perjalanan religius yang paling penting bagi umat islam adalah umrah. Jutaan Jemaah dari seluruh dunia melakukan perjalanan umrah ke tanah suci setiap tahun untuk mengabdikan kepada Allah. Ibadah ini bukan hanya ritual, itu juga memiliki aspek spiritual, social, dan psikologis, yang mencakup banyak pengalaman dan harapan.

Pentingnya makna umrah bagi jemaah menjadi fokus dalam penelitian ini. Pengalaman umrah tidak hanya terbatas pada ibadah formal, tetapi juga mempelajari nilai-nilai spiritual, makna sosial, dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari Jemaah. Dari tahun-ketahun pertumbuhan pesat dalam industri perjalanan umrah dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat telah memengaruhi bagaimana umrah dipahami dan dijalani bagi jemaah umrah. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, berikut pemahaman jemaah umrah pada Biro Fela Tour yang telah menunaikan ibadah umrah.

Tabel I
Data pemahaman jemaah umrah dari bulan Januari, Februari, dan Agustus 2023

NO.	BULAN	JUMLAH JEMAAH UMRAH	SUDAH DAFTAR HAJI	BELUM DAFTAR HAJI	RESPON JEMAAH UMRAH
1.	Januari	45	8	37	Yang penting bisa berkunjung ke baitullah
2.	Februari	43	11	32	Yang penting saya bisa ziarah kesana
3.	Agustus	45	5	40	Mumpung ada rezeki

Sumber: manifestasi data dan hasil wawancara

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa tahun 2023 jemaah umrah di Fela Tour sebanyak 45 orang di bulan Januari, kemudian di bulan Februari terdapat sebanyak 43 orang, dan sebanyak 45 orang di bulan Agustus. Pra riset yang telah peneliti lakukan dari beberapa informan yang

telah dilakukan wawancara, terdapat beberapa makna yang dilontarkan oleh para jemaah terhadap keberangkatan ibadah umrahnya seperti yang terpenting dapat berkunjung ke Baitullah karena ibadah umrah dan ibadah haji sama-sama dilakukan di Baitullah, yang terpenting mereka dapat berziarah ke Makam Rasulullah, dan karena mereka mempunyai rezeki lebih yang dapat dipergunakan untuk melangsungkan ibadah umrah.

Sebagai agen perjalanan haji dan umrah, Fela Tour membangun hubungan dan komunikasi yang baik kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan jemaah terhadap perjalanan spiritual ke Mekkah dan Madinah. Fela Tour merupakan biro terbesar yang ada di Demak, bahkan mereka juga sudah memiliki alat transportasi darat berupa Bis yang dipergunakan untuk mengantarkan Jemaah manasik, dan keberangkatan Jemaah ke bandara, serta penjemputan. Selain itu Fela Tour juga bekerja sama dengan BSI KCP Demak yang telah terbukti memberikan dampak positif, kerja sama tersebut dapat dikatakan sebagai ajang promosi karena membuat produk KUR Mikro dikenal tanpa promosi besar besaran karena biasanya nasabah yang menabung di tabungan haji dan umrah itu mempunyai usaha, dengan mendaftar di Fela Tour secara tidak langsung mengenal KUR Mikro.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara kompeherensif dengan judul **“STUDI TENTANG MAKNA IBADAH UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana makna umrah bagi jemaah di Fela Tour Tahun 2023?

⁶Lis Ariska Nurhasanah, *Faktor faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Travel Haji dan Umrah*, <http://haji.kemenag.go.id/> (diakses, 26 september 2023)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi kajian di bidang Manajemen Haji dan Umrah, khususnya pengetahuan tentang makna umrah bagi jemaah agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman ibadah umrah.

b. Manfaat praktis pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Dapat meminimalisir pemahaman makna pada jemaah umrah di Fela Tour.
- 2) Dapat menjadi edukasi dalam memberikan pemahaman makna ibadah haji dan umrah pada jemaah umrah agar jemaah umrah dapat memahami makna yang sebenarnya.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan uraian masalah diatas memiliki tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi makna umrah bagi jemaah umrah di Fela Tour

D. Tinjauan Pustaka

Pentingnya dihadirkan penelitian terdahulu pada penelitian ini karena penulis menghindari adanya plagiarisme dan untuk membandingkan penelitian relevan yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan tinjauan pustaka diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Angrai, dkk (2003) dengan judul Stres dan Orientasi Motivasi Calon Haji Serta Seni Pernafasan Dengan Dzikir Dalam Latihan Manasik Haji. Bertujuan untuk menganalisis hubungan orientasi motivasi haji (internal dan eksternal) dengan stres haji, dan

mendesripsikan efektivitas seni pernafasan dengan dzikir (Mahatma) pada calon haji Semarang yang akan berangkat ke Mekah pada tahun 2003. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi, korelasi parsial, dan analisis variansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara orientasi motivasi haji (internal dan eksternal) dengan stres haji serta latihan Mahatma efektif dapat meningkatkan stres setelah calon haji melakukan latihan selama 2,5 bulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian orientasi ibadah yang dapat dijadikan sebagai rujukan teori pada penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian ini membahas tentang hubungan orientasi motivasi melakukan ibadah haji pada faktor internal dan eksternal dengan stres haji dan efektivitas seni pernafasan dengan dzikir pada pelaksanaan manasik haji, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada orientasi makna ibadah umrah. Hal tersebut yang akan menjadikan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Selain itu, perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi, korelasi parsial, dan analisis variansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sunata (2023) dengan judul Orientasi Makna Jihad Masa Kini (Studi Komparatif terhadap Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an). Bertujuan untuk menganalisis makna jihad masa kini yang terkandung dalam Al-Qur'an menurut dua muafasir terkenal yakni M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutb. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode komparasi sebagai teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang dikaji. Hasil penelitian

⁷Anggraini, Retno. *Stres dan Orientasi motivasi calon Haji serta seni pernafasan dengan Dzikir dalam latihan Manasik Haji*, PhD diss. Universitas Gadjah Mada, (2003)

menunjukkan M. Quraish Shihab pada tafsirnya pada Al-Misbah cenderung berpandangan lebih terbuka yang tidak selalu identik dengan pertumpahan darah dalam membela agama Allah karena M. Quraish Shihab mencerminkan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti pekerja keras, berjuang menuntut ilmu, bersungguh-sungguh atau berjuang serta amal kebijakan untuk membela agama Allah sehingga kalimat Allah berdiri tegak di bumi. Pemaknaan selanjutnya, menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilal A-Qur'an* sangat bertolak belakang pada pendapat M. Quraish Shihab. Sayyid Qutb menyebutkan bahwa jihad merupakan perjuangan ofensif yang dilakukan oleh kaum muslimin melawan segala bentuk kezaliman serta kekaliman kaum non-muslim maupun kaum muslimin sendiri yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat. Makna jihad Sayyid Qutb cenderung kepada makna pertumpahan darah dalam membela agama Allah yang dilatar belakangi oleh kondisi sosial yang beliau alami semasa hidupnya (zaman pemerintahan Presiden Mesir Gamal Abdul Nasir yang dinilai thaghut dalam pemerintahannya dan dianggap menganam kelangsungan negara yang akhirnya Presiden tersebut harus dihukum mati dengan cara digantung). Persamaan penelitian ni dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian orientasi makna yang dapat dijadikan sebagai rujukan teori pada penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian ini membahas tentang orientasi jihad masa kini sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada orientasi makna ibadah umrah. Hal tersebut yang akan menjadaiakan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dani (2022) dengan judul *Makna Umroh bagi Muslim Madura*. Bertujuan untuk menguraikan bagaimana tradisi yang melingkupi pelaksanaan umroh serta menganalisis makna yang

⁸Pradikta, Dimas Harya, *Orientasi Makna Jihad Masa Kini (Studi Komaratif Terhadap Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zilal Al-Quran)*, IAIN Kediri, (2023)

muncul tentang ibadah umroh. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara serta teknik etnografi sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bagi masyarakat muslim di madura, ibadah umroh hampir sama dengan ibadah haji. Kesetaraan ibadah umroh dengan ibadah haji terlihat dari tradisi yang dilakukan dalam pelaksanaan kedua ibadah tersebut seperti tradisi sebelum keberangkatan ibadah haji atau umroh, ritual kepada keluarga yang ditinggal ibadah haji atau umroh, dan tradisi kedatangan setelah melaksanakan ibadah haji atau umroh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama sama ingin mencari makna ibadah umroh bagi masyarakat muslim, persamaan tema tersebut dapat digunakan penulis untuk menambah referensi terkait makna ibadah umroh. Persamaan selanjutnya yakni penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik etnografi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data oleh Milles dan Huberman.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Miftah (2016) dengan judul Ibadah Umroh sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri. Bertujuan untuk menganalisis perubahan ibadah umroh yang menjadi gaya hidup, eksistensi diri kelas menengah, hingga menjadi satu komoditas dalam tata perniagaan ekonomi masyarakat modern kapitalis. Menggunakan metode penelitian berupa *library research* atau penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ibadah umroh memiliki dimensi dunia dan akhirat, individu dan sosial, serta materi dan spiritual. Secara duniawi gaya hidup dalam ibadah umroh baru-baru ini memiliki manfaat agar terpenuhinya kebutuhan psikis manusia seperti rasa

⁹ Dani, Akhmad Anwar, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, "*Reflektika*", 17 (1), (2022)

nyaman, harga diri, dan menambah informasi baru. tetapi dalam pandangan lain, ibadah umroh menjadikan hilangnya makna religiusitas dan menjadi identitas baru bagi masyarakat muslim menengah sebagai bentuk kemampuan *leasure* yang tidak mungkin dicapai oleh masyarakat muslim kelas dibawahnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang permasalahan yang sama sama membahas mengenai ibadah umroh dilakukan sebagai sarana gaya hidup dan eksistensi seseorang dalam lingkup masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *field research*.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Affandy (2020) dengan judul Perilaku Konsumen Muslim di Indonesia terhadap Ibadah Umrah: Antara ‘Ubudiyah dan Gaya Hidup. bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi masyarakat muslim dalam membelanjakan hartanya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti melakukan ibadah umroh. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur terdahulu yang relevan serta disesuaikan dengan fakta di lapangan yang kemudian disusun dan dibahas secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah umroh terkelompok menjadi dua kategori yakni dimensi duniawi berupa gaya hidup dan dimensi akhirat berupa ibadah umrah. Perilaku konsumen dalam ibadah umroh sejalan dengan pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat* meskipun ekonomi dan gaya hidup masih menempel pada ibadah umroh yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan ibadah lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada motif masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah yang

¹⁰ Miftah, Zaini, Ibadah Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri, “*CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*”, 8 (1), (2016)

mulai menggeser makna spiritualitas menjadi gaya hidup. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi secara langsung sedangkan penelitian ini menggunakan kajian literatur terdahulu dalam menggali informasi penelitian.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yarmunida, Stiawan, dan Makmur (2019) dengan judul Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji dan Umroh (Studi Pada Masyarakat Desa Riak Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). Bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi masyarakat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam ibadah haji dan umroh. Menggunakan metode penelitian kausal dengan menggunakan teknik analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat muslim dalam menunaikan ibadah haji dan umrah yakni faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor usia dan pendidikan tidak mendominasi atau mempengaruhi untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah karena masyarakat muslim kelompok usia muda sudah menjadi tren melaksanakan ibadah umrah dengan mengingat waktu menunggu waiting list, jadi banyak kelompok usia muda yang sudah mendaftarkan ibadah umrah. Pergeseran tersebut terlihat bahwa usia untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah didominasi kelompok usia tua dan memiliki pekerjaan tetap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ingin mengetahui apa yang ada dipikiran jemaah

¹¹Affandy, Fachrudin Fiqri, Perilaku Konsumen Muslim Di Indonesia Terhadap Ibadah Umrah: Antara Ubudiyah dan Gaya Hidup, "*Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syraiah*", 1 (2), (2020)

ketika meniatkan untuk ibadah umrah dan pemahaman mengenai ibadah umrah tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal dengan teknik analisis faktor, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data milles dan huberman.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) dengan judul Rekonstruksi Pemahaman yang Keliru tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan Umrah. Bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman yang keliru tentang ibadah haji dan umrah di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, untuk mendeskripsikan perspektif ekonomi islam terhadap budaya konsumerisme dalam ibadah haji dan umroh di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang keliru mengenai ibadah haji dan umrah diantaranya adalah tradisi-tradisi dan gaya hidup baru yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah yang bersifat konsumtif, menjalankan ibadah haji dan umrah lebih dari satu kali, serta faktor yang mempengaruhi merupakan faktor budaya, faktor sosial (keluarga), faktor pribadi (keadaan ekonomi), dan faktor psikologis (motivasi dan persepsi). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajiannya yang sama-sama membahas pemahaman yang keliru mengenai ibadah haji dan umrah. Persamaan penelitian selanjutnya terletak pada metode penelitian yang sama sama

¹²Stiawan, Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji dan Umrah, “*Jurnal Babul Al-Ilmi:Ekonomi dan Perbankan Syariah*”, 4 (1), (2019)

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data wawancara. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini fokus untuk masyarakat di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada jemaah umroh di Fela Tour Demak.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Khusna (2018) dengan judul Hakekat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff. Bertujuan untuk menganalisis pandangan William R. Roff khususnya dalam memaknai ibadah haji. menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan referensi yang relevan dalam penyelesaian penelitian tersebut. hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan William R. Roff memaknai ibadah haji isebagai ibadah yang dilakukan untuk menebus atau melunasi hutang seperti perbuatan dosa dan acara yang sebelumnya mengharuskan untuk melakukan maaf-maafan antar keluarga, saudara, teman, dan tetangga, serta ibadah yang mengingatkan pada kematian. Makna ibadah umrah pada pelaksanaan ibadahnya memiliki artian sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dengan melibatkan emosi seperti rasa kebersamaan jemaah haji tanpa membeda-bedakan status ekonomi dan sosial, ras, komunitas, serta perbedaan-perbedaan lainnya. Terakhir, William R. Rof juga menyebutkan bahwa pulangnya seseorang yang telah selesai menyelesaikan ibadah haji akan memiliki jati diri baru seperti sifat dan kelakuan sopan serta selalu terlihat istiqomah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kata makna ibadah. Dimana penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan teori makna. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan haji sebagai objek, penelitian yang akan dilakukan menggunakan umrah sebagai

¹³Al Had, M. Sabiq, Rekontruksi Pemahaman yang keliru Tentang Kewajiban dan Keutaaan Haji dan Umrah, "*Jurnal Al-Iqtishod*", 3 (2), (2019)

objeknya. Tentunya perbedaan metode penelitian dan objek penelitian akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda¹⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2018) dengan judul *Komodifikasi Ibadah Umrah di Jawa Timur Dalam Perspektif Baudrillard*. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana makna komodifikasi yang dilakukan pada paket biro haji umrah terhadap pelaksanaan ibadah umrah tersebut, serta mendeskripsikan bagaimana jemaah umrah memberikan makna pada komodifikasi perjalanan ibadah umrah tersebut. menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bantuan teknik wawancara bersama jemaah dan pengelola biro dalam penggalian informasi. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi, disajikan, lalu ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan komodifikasi umrah, pengelola biro menggunakan sistem simulakra dan simulasi untuk memproduksi umrah menjadi komoditas yang dapat dipasarkan seperti produk konsumtif. Hasil penelitian selanjutnya, menyebutkan bahwa komodifikasi umrah yang dilakukan oleh pengelola biro umrah menghasilkan pemaknaan *real value* (dimaknai sebagai ibadah yang masih murni yaitu sebuah perjalanan ibadah umrah dengan mengharpkan ridha Allah SWT tanpa memikirkan masalah duniawi), dan pemaksanaan *exit value* (ibadah umrah bukan hanya perjalanan ibadah untuk mencari ridha Allah, namun telah dimaknai sebagai gaya hidup, rekreasi, dan touring. Terakhir, jemaah memandang umrah yang telah dikomodifikasi menggunakan sikap hiperrelitas berupa rekreasi, gaya hidup, dan touring. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada makna ibadah umrahnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan informasi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teori penelitian,

¹⁴ Azalia Mutammimatul Khusna, Hakekat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff, "*An-Nas : Jurnal Humaniora*", 2 (1), (2018)

pada penelitian ini menggunakan sistem simulakra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan sistem simulakra tersebut¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahdaniya dan Rifa'i (2021) dengan judul Dekonstruksi Haji dan Umrah dalam Dakwah. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana dekonstruksi haji dan umrah dalam aspek dakwah. Menggunakan metode penelitian *library research* dengan sumber penelitian seperti jurnal-jurnal, buku-buku asli dari para tokoh terkemuka dibidang ibadah haji dan umrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekonstruksi ibadah haji dan umrah merupakan perubahan yang lebih baik namun juga dapat mempengaruhi dalam hal keburukan terhadap pelaksanaannya. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat ini secara tidak sadar telah memberikan dampak pada nilai sakral dan spiritual jemaah umrah yang melaksanakan ibadah umrah dengan dicampuri urusan duniawi berupa eksistensi *life style*. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan pada aspek dekonstruksi ibadah umrah meskipun penelitian ini juga membahas mengenai ibadah haji. perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode *library research* sebagai metode utama dalam pencarian informasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi¹⁶.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan langkah yang terstruktur dan terencana dengan baik agar menjadi penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Penulis dalam hal ini akan menjabarkan susunan bagian dalam metode penelitian secara detil seperti

¹⁵ Didik Hariyanto, *Komodifikasi Ibadah Umrah di Jawa Timur Dalam Perspektif Budrillard*, Universitas Airlangga, (2018)

¹⁶ Alif Via Syahdania, Syamsul Rifa'I, Dekonstruksi Haji dan Umrah dalam Dakwah, "*Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*", 3 (2), (2021)

penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan seperti apa, menggunakan sumber data dan jenis data apa saja, menggunakan teknik pengumpulan data yang seperti apa, serta menggunakan teknik analisis data apa saja. Pada hal ini peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut penjabarannya:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang fokus untuk memahami dan menggali pandangan serta pengalaman untuk mendapatkan sebuah data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.¹⁷ Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari pihak-pihak yang menjadi kriteria penelitian.¹⁸ Penelitian kualitatif hadir karena adanya pandangan dari perubahan suatu fenomena atau gejala.¹⁹ Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang ingin memberikan suatu gambaran kompleks dengan uraian kata-kata dan laporan yang rinci dari perspektif informan pada saat dilaksanakannya penelitian.²⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan atau field research dengan tujuan ingin menjelaskan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi pada informan dalam orientasi yang dialaminya. Penelitian ini menggunakan ilmu psikologi sebagai pendekatannya. Digunakannya ilmu psikologi karena ilmu psikologi dapat mengungkap apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain yang tidak dapat dijelaskan sekalipun. Ilmu psikologi disini digunakan

¹⁷ Iskandar, "*Metdologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Gatung Persada, 2009), hal. 51

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018). hal. 347

²⁰ Iskandar, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gatung Persada, 2009), hal. 11

peneliti untuk membantu dalam menelaah salah pemahaman yang dipahami oleh informan.

2. Sumber dan jenis data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan jenis data primer, dan sumber data sekunder dan jenis data sekunder antara lain:

a) Sumber dan jenis data primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.²¹ Berdasarkan definisi tersebut, sumber data primer pada penelitian ini adalah jemaah umrah Fela Tour pada bulan januari, Februari, Agustus tahun 2023. Dipilihnya informan tersebut karena pada saat pra riset dilakukan menunjukkan bahwa data terbanyak jemaah umrah di Fela Tour merupakan bulan januari. Jenis data primer dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung yang sebelumnya telah dipersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan indikator teori.

b) Sumber dan jenis data sekunder

Sumber data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh melalui pihak lain atau orang lain yang masih ada sangkut pautnya dengan sumber primer.²² Berdasarkan definisi tersebut, sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan sebagai sumber data tambahan. Penelitian ini mengangkat keluarga jemaah umrah dan pihak pengelola Fela Tour serta arsip-arsip dokumen yang berbentuk tulisan maupun foto yang berhubungan dengan penelitian.

²¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 87

²² Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hal. 81

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang terstruktur untuk dipergunakan sebagai cara mengumpulkan data secara lengkap. Sugiyono mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan oleh sugiyono, berikut penjelasannya:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan metode pengumpulan data yang dirasa cukup kuat secara metodologis. Metode observasi didefinisikan sebagai kegiatan penelitian seperti memantau, mengamati, dan memperhatikan objek penelitian dengan dibantu seluruh indera manusia (penciuman, peraba, pengelihat, dan perasa).²⁴ Hasanah menyebutkan bahwa metode pengumpulan observasi tidak hanya sebuah kegiatan pengamatan saja namun dengan penggunaan observasi dapat lebih memudahkan peneliti dalam menggali informasi pada fenomena penelitian.²⁵ Penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data observasi karena peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana kondisi jemaah dan kesadaran jemaah dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Tujuan menggunakan metode observasi pada penelitian ini karena penulis ingin mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi jemaah Fela Tour selama menjalani ibadah umrah untuk memahami makna ibadah umrah yang dirasakan.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002), hal. 133

²⁵ Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), "*Jurnal At-Taqaddum*", 8 (1), (2016), hal. 41

b) Wawancara

Teknik pengumpulan dengan cara wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan menggunakan panduan penelitian.²⁶ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berjenis wawancara terstruktur dimana peneliti sebelum berangkat untuk terjun langsung ke lapangan akan membuat rincian pertanyaan yang sesuai dengan tema untuk dipertanyakan dan dicari jawabannya pada informan penelitian.²⁷ Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini, peneliti akan mendatangi jemaah umroh Fela Tour untuk melakukan wawancara secara langsung. Tujuan dilakukannya wawancara karena penulis ingin mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi dan pengalaman jemaah umrah Fela Tour mengenai makna ibadah umrah yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti sudah mendapatkan data jemaah umrah yang berangkat menggunakan jasa umrah Fela Tour. Data tersebut akan peneliti ambil 2 informan pada setiap bulan keberangkatan ibadah umrah Fela Tour yaitu 2 jemaah sebagai informan pada bulan Januari, 2 jemaah sebagai informan pada bulan Februari, dan 2 jemaah sebagai informan pada bulan Agustus.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan menggunakan file yang memuat catatan penting mengenai peristiwa yang telah berlalu dalam waktu yang tidak terlalu lama maupun waktu yang sudah terlampau lama.²⁸ Sugiyono menyebutkan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan,

²⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 170

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 309.

²⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 69

gambar, arsip dokumen, maupun karya-karya yang dapat dilihat.²⁹ Tujuan diadakannya teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi karena teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang relevan untuk mendukung temuan pada penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian kembali terhadap data-data yang telah memberikan informasi penelitian dengan mempertanyakan kebenarannya pada informan lain (sekunder).³⁰ Adanya triangulasi sumber dari berbagai informan maka dapat memudahkan peneliti untuk mengategorikan informasi yang sesuai, berbeda, ataupun spesifik dengan sumber data primer. Untuk memastikan keabsahan data pada penelitian skripsi ini, penulis akan menerapkan teknik keabsahan data agar data yang didapatkan lebih optimal. Teknik keabsahan data yang dilakukan yaitu selain menggunakan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Data observasi memberikan pemahaman secara langsung mengenai pengalaman jemaah yang dapat digunakan untuk jemaah mempersepsikan makna ibadah umrah. Sedangkan data dokumentasi dipergunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan bahwa peneliti mendapatkan sumber data-data jemaah dari pengelola Fela Tour.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyebutkan ada langkah dalam menganalisis penelitian. Langkah tersebut sebagai berikut³¹:

a) Reduksi data

Langkah pertama yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan langkah peneliti untuk mengategorikan atau mengelompokkan data agar menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Pengelompokan data tersebut nantinya akan memudahkan peneliti untuk mencari data lain bila diperlukan kembali.

b) Penyajian data

Setelah mengelompokkan data, kemudian peneliti masuk pada tahap penyajian data. Penyajian data pada hal ini dilakukan dengan menyusun data untuk menjadi teks naratif agar peneliti dapat memahami dengan mudah hasil data yang sudah didapatkan.

c) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir setelah data direduksi dan disajikan, maka data akan mengalami penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun tentang orientasi makna ibadah umrah jemaah umrah di Fela Tour.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk dapat menjelaskan inti dari pembahasan masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyelesaian penyusunan penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian skripsi ini secara sistematika penulisan pada penelitian antara lain menjabarkan bagian awal, bagian selanjutnya, dan bagian akhir, penjelasannya sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini berisikan identitas penelitian skripsi agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Bagian awal ini akan memuat judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian selanjutnya akan memuat elemen penting pada penelitian skripsi ini karena inti dari skripsi terletak pada bagian ini. Pada bagian ini, penulis memuat isi skripsi dari Bab I sampai dengan BAB V yang meliputi BAB I membahas tentang pendahuluan, BAB II membahas tentang kerangka teori, BAB III membahas tentang profil orientasi makna umroh bagi jemaah umroh Fela Tour, BAB IV membahas tentang hasil analisis data, dan BAB V membahas tentang penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini berisikan pendahuluan yang menjelaskan secara spesifik tentang gambaran permasalahan yang akan dikaji, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaa penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori Studi Tentang Makna Umrah Bagi Jemaah Fela Tour

Bagian ini berisikan kajian teori-teori untuk menyusun kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teori yang digunakan pada penelitian ini berupa pembahasan yang berkaitan dengan orientasi makna umroh.

- BAB III** : Data Makna Umrah bagi Jemaah Umrah Fela Tour
Bagian ini berisikan profil orientasi yang terjadi pada jemaah umrah Fela Tour dan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan.
- BAB IV** : Hasil Analisis Data
Bab ini berisikan analisis data dari hasil wawancara terkait orientasi makna umrah bagi jemaah umrah Fela Tour.
- BAB V** : Penutup
Bab ini menjadi penutup dalam penelitian yang memuat kesimpulan, saran-saran penelitian, dan penutup,

Bagian akhir pada penelitian ini berisikan daftar pustaka yang memuat berbagai sumber penelitian yang digunakan pada skripsi ini, draft wawancara, dan lampiran lainnya yang terkait dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI STUDI TENTANG MAKNA UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR

A. Makna

Makna dalam KBBI dijelaskan sebagai arti dan maksud dari pembicaraan atau tulisan yang merupakan suatu bentuk kebahasaan. Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan dari bahasa dan dunia luar yang telah disepakati oleh pemakai bahasa sehingga dapat dimengerti arah pembicaraannya.³² Makna diartikan sebagai maksud dari sebuah perbincangan dalam memahami persepsi atau perilaku manusia.³³ Makna digambarkan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan tetap melekat pada apa saja yang telah diucapkan.³⁴

Makna sebagai penghubung bahasa dan pemahaman pemakai memiliki tiga tingkatan seperti menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, menjadi isi dari suatu kebahasaan, dan makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.³⁵ Makna dapat diartikan sebagai maksud yang terkandung dalam aturan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan yang mengarah pada suatu pemikiran.³⁶ Teori yang dikembangkan oleh Chaer menyebutkan bahwa makna merupakan unsur dari sebuah kata.³⁷ Tokoh Shpis Yunani bernama Georgies mengemukakan pendapatnya bahwa apa yang dilontarkan dalam sebuah percakapan, berarti itu yang dapat dimaknakan, tidak ada pengalihan ide atau konsep dari suatu pikiran ke pikiran lain. Sama dengan Georgies, Kaum Empirisme bernama Hume

³² Aminuddin, *Semantik*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal 50

³³ Harimurti Krida Laksana, *Kamus Linguistic*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 13

³⁴ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantic 1*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), hal. 7

³⁵ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantic 1*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), hal. 8

³⁶ Dewi Umi Hanifah, dkk, Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya, "*Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*", 6 (1), (2023), hal. 160

³⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.

juga menyebutkan bahwa makna berarti ide yang memberikan pemahaman pada sebuah benda.³⁸

Makna dapat berubah karena terjadi perubahan kata dari bahasa lain seperti dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, perubahan lingkungan, pertukaran tanggapan indra, dan tanggapan pemakai bahasa terhadap sesuatu.³⁹ Perubahan makna dapat diartikan sebagai pergeseran makna utama pada makna selanjutnya yang dilatarbelakangi oleh faktor budaya, ekonomi, perpindahan penduduk, peperangan, dan adanya kemajuan ilmu teknologi dan informasi.⁴⁰ Faktor yang mempengaruhi pergeseran makna pada sebuah pemahaman dilandasi adanya tiga faktor, sebagai berikut:

- (1) Faktor bahasa yang diserap dari suatu generasi yang lebih tinggi kepada generasi dibawahnya yang tidak sempurna
- (2) Faktor kekaburan makna atau makna yang ada sangat samar-samar
- (3) Faktor perkembangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terjadi dalam sebuah masyarakat pengguna bahasa.⁴¹

Makna dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

(1) Makna Emotif

Makna Emotif memiliki arti sebagai respon adanya reaksi perbincangan atau adanya sikap seseorang terhadap sesuatu yang dirasakan atau sedang dipikirkan.⁴²

(2) Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang timbul karena adanya asosiasi perasaan terhadap apa yang telah diucapkan atau

³⁸ Dani Cavallaro, *Teori Kritis dan Teori Budaya*, (Yogyakarta: Niagara, 2004), 11-12

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 27

⁴⁰ Dewi Umi Hanifah, dkk, Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya, "*Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*", 6 (1), (2023), hal. 166

⁴¹ Mahfud Saiful Ansori, *Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksikologi*, Semoika, (2021), hal. 155

⁴² Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 101

didengar. Konotatif menjadi tanda dan mengarah pada makna culturalan yang berbeda dengan kata. Makna konotatif dapat dicontohkan seperti tangan panjang yang bukan memiliki arti seseorang memiliki tangan dengan ukuran yang sangat panjang, namun sebenarnya memiliki arti orang tersebut merupakan pencuri atau suka mencuri barang milik orang lain.

(3) Makna Kognitif

Makna kognitif dapat diartikan sebagai makna yang ditunjukkan oleh acuannya. Hal tersebut membuat unsur bahasa menjadi sangat dekat dengan hubungan dunia luar bahasa, objek, atau gagasan yang dapat dijelaskan analisis komponennya.⁴³

(4) Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang dapat ditemukan dalam kamus karena bersifat langsung dan khusus dalam sebuah tanda serta intinya dapat menjadi gambaran suatu tanda.⁴⁴

(5) Makna Referensial

Makna referensial atau makna referen merupakan hubungan dari unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Makna referensial dapat diartikan sebagai benda, peristiwa yang ditunjuk oleh suatu lambang.⁴⁵

Berdasarkan uraian makna tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa makna merupakan tangkapan pandangan pada bentuk yang diperoleh dari adanya komunikasi maupun pengelihatan seseorang.

⁴³ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantic 1*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), hal. 38

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 263

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 27

B. Indikator Makna

Makna pada penelitian ini ditunjukkan pada makna ibadah umrah. Ibadah umroh sendiri berasal dari kata bahasa arab "I'tamara" yang memiliki arti berkunjung atau berziarah. Namun, pelaksanaan ibadah umroh pada konteks ibadah tidak hanya sekedar meramaikan karena makna umrah yang memiliki makna meramaikan memiliki makna yang sama terhadap kata yang diambil dari bahasa arab "Ma'mur" yang memiliki arti sejalan dengan umrah. Arti kata tersebut tidak hanya memiliki makna ramai, tetapi juga menaungi makna sejahtera, kesejahteraan, dan menyejahterakan. Maknanya ibadah umroh tidak hanya meramaikan tempat suci saja, tetapi juga menghormati bagian-bagian dari tanah suci sebagai cerminan ketaqwaan umat muslim.⁴⁶ Ibadah umroh pada penelitian Yulianandaris, dkk, juga menjelaskan jika melaksanakan ibadah dengan bentuk ibadah umrah memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Selain itu, ibadah umroh juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan spiritual serta mencari keberkahan untuk pengampunan dari sang pencipta.⁴⁷ Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa adanya motivasi atau dorongan pada diri seseorang dikarenakan munculnya rasa kerinduan agar dapat beribadah ke tanah suci agar mendapat ketenangan batin, merasakan kenyamanan dalam beribadah, dan adanya kesenangan tersendiri pada spiritualitas yang dirasakan namun tidak dapat diucapkan dengan kata-kata maupun digambarkan dengan bentuk.⁴⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani tentang "Makna Umrah Bagi Muslim Madura", menyebutkan bahwa pemaknaan ibadah umroh

⁴⁶ H. Abdurachman Rochimi, *Segala Tentang Haji dan Umroh*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 12

⁴⁷ Yulianandaris, dkk, Pengaruh Kualitas Produk Wisata Umrah Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Lansia di Annisa Travel Jakarta, "*Edutourism Journal of Tourism Research*", 02 (02), (2020), hal. 40

⁴⁸ Risda Shapiya, dkk, Motivasi Pelaksanaan Ibadah Umrah di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, "*JTAMPS: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*", 2 (1) (2022), hal. 166

dianggap setara dengan ibadah haji tidak terlepas dari motivasi pelaksanaan umroh itu sendiri. Umumnya motivasi melaksanakan ibadah umroh untuk beribadah di tanah suci dan melakukan ziarah ke makam Rasulullah serta mencari ketenangan batin.⁴⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sucipto tentang “*Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota*” juga menyebutkan bahwa fenomena pelaksanaan ibadah umroh sebagai gaya hidup mencerminkan perpaduan antara kepentingan pribadi, motivasi religiusitas, dan stylisasi konsumsi dengan tujuan utama untuk mencapai kebahagiaan (falah).⁵⁰ Lebih lanjut, hasil penelitian dari Sucipto menyebutkan bahwa ibadah umroh memiliki dimensi yang mencakup pada aspek dunia dan akhirat. Pada segi duniawi umrah sebagai bagian dari gaya hidup baru yang menawarkan manfaat dari pelaksanaan ibadah umroh yaitu terpenuhinya kebutuhan psikis manusia seperti rasa nyaman dan harga diri yang meningkat, dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dari ibadah umroh tersebut.⁵¹

Berdasarkan uraian tujuan melaksanakan ibadah umrah tersebut, maka terdapat 1 (dua) indikator makna umrah pada penelitian ini:

(1) Kedamaian batin

Ketika seseorang menjalankan ibadah umroh, ia akan merasakan pengalaman yang begitu luar biasa dan berbeda dari perjalanan ke tempat-tempat lainnya. Hal tersebut disebabkan karena ibadah umroh bukan sekedar perjalanan biasan namun menjadi sebuah perjalanan spiritual bagi umat muslim. Perasaan bagaia yang muncul pada saat menempuh perjalanan spiritual umrah bukan hanya sesaat saja, namun memberikan efek

⁴⁹ Akhmad Anwar Dani, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, “*Jurnal Reflektika*”, 17 (1), (2022), hal. 161

⁵⁰ Sucipto, Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industr: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota, “*Kontekstualita*”, 28 (1), (2013), hal. 22

⁵¹ Sucipto, Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industr: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota, “*Kontekstualita*”, 28 (1), (2013), hal. 29

mendalam dan bertahan lama pada diri seseorang. Selain merasakan kebahagiaan, orang yang akan menjalankan umrah akan merasakan kenyamanan pada dirinya, ketenangan pada hatinya, dan perasaan kerinduan untuk segera beremu dengan Rasulullah yang hanya bisa dirasakan oleh mereka yang melaksanakan ibadah ke tanah suci.⁵²

Pelaksanaan ibadah umrah juga dapat dipahami sebagai salah satu kedamaian hati. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Adlan yang menyebutkan bahwa motif melaksanakan ibadah umrah ditunjukkan sebagai sebuah upaya alternatif yang diambil oleh banyak orang karena adanya berbagai permasalahan dalam sistem penyelenggara ibadah haji. Salah satu masalah utama adalah lamanya masa tunggu yang harus dihadapi oleh calon jemaah haji. Pada situasi tersebut, ibadah umroh akan menjadi pilihan yang lebih mudah dan cepat untuk dilakukan meskipun demikian tetap terdapat alasan utama melaksanakan ibadah umroh yaitu sebagai panggilan dari Allah.⁵³ kedamaian yang didapatkan oleh jemaah atas pelaksanaan umrohnya hadir ketika jemaah merasa khawatir akan usianya jika menunggu ibadah umrah yang memiliki masa tunggu yang cukup lama. Kekhawatiran tersebut tidak hanya sampai pada usianya yang semakin menua, namun juga menurunnya daya tahan tubuh hingga sering mengalami sakit-sakitan juga menyebabkan kekhawatiran dan rasa takut yang mengiringi masa tunggu pelaksanaan ibadah haji yang cukup lama.⁵⁴ Dengan adanya ibadah umrah, jemaah dapat merasa

⁵² Anisa Hayati Rahman dan Ramadan Lubis, Dimensi Psikologis dan Kepribadian yang Terbentuk dari Ibadah Umrah, *“Modeling: Jurnal Program Studi PGMI”*, 10 (3), (2023), hal. 605

⁵³ Muhamad Aqim Adlan, Persepsi, Motif, dan Perubahan Perilaku Jama'ah Umrah Pada Biro Travel Haji dan Umrah Kota Kediri, *“Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman”*, 32 (1), (2021) hal. 49

⁵⁴ Mansya Aji Putra, Respon Calon Jemaah Haji Atas Penanggulangan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Calon Jemaah Haji Kec. Tanjung Batu-Kab.

lebih tenang karena pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya masa tunggu yang membebani pikiran jemaah.

(2) Kebahagiaan spiritual

Kebahagiaan spiritual merupakan pengalaman yang tidak dapat diekspresikan melalui bahasa dalam bentuk kata-kata karena bersifat emosional dari individu.⁵⁵ Nuhuda pada penelitiannya mengatakan jika Ibn Sina menyebutkan bahwa kebahagiaan spiritual bisa didapatkan pada saat seseorang membaca al-qur'an, shalat, mendengar lantunan shalawat/ ayat al-qur'an, haji/umrah, maupun kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan emosi dan jiwa.⁵⁶ Kebahagiaan spiritual dapat didefinisikan sebagai kebahagiaan yang diraih oleh orang-orang yang memiliki keimanan dalam mencapai kekhusyukan dalam beribadah seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dengan demikian jika seseorang melalui jalan-jalan seperti ritual ubudiah (melaksanakan shalat wajib dan sunnah, menunaikan ibadah haji dan umrah, atau sebagainya) maka orang tersebut sudah berada di jalan menuju Allah dengan efek psikologis ketenangan dan kebahagiaan spiritualitas yang dirasakan oleh pengamalnya.⁵⁷

C. Pengertian dan Hukum Ibadah Umrah

Secara etimologi umrah memiliki arti ziarah (berkunjung) atau mendatangi suatu tempat tertentu.⁵⁸ sedangkan secara terminologi umrah

Ogan Ilir, Provinsi Embarkasi Sumatera Selatan), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hal. 77

⁵⁵ Abd. Sukur, Telaah Fenomenologi Atas Ritual Islam (Memahami Nilai-Nilai Moral Etik Dalam Rituas Salat dan Haji / Umrah Dalam Rangka Pembentukan Pribadi Muslim Yang Mulia, Laporan Peneliti Madya Individual, (2016), hal. 55

⁵⁶ Bunga Maryam Nurhuda, Kebahagiaan Spiritual Menurut Ibnu Sina, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, (2020), hal. 5

⁵⁷ Anwar Sanusi, Jalan Kebahagiaan, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 3

⁵⁸ Mughiyah, *Fiqh Lima Mazhab (Ja'far, Hanafi, Maliki, SMA, Hambali)*, Jakarta:Lentera 2011, hal.180

artinya mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang sudah disyaratkan, di mana dalam pelaksanaannya tidak terikat dengan waktu.⁵⁹ Umrah diartikan oleh Sattar, dkk sebagai ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Baitullah untuk melakukan amalan thawaf, sa'i, dan cukur hanya untuk mengharapkan ridha Allah SWT.⁶⁰

Umrah adalah perjalanan ibadah, jadi apapun yang kita lakukan di Tanah Suci dianggap sebagai ibadah, bahkan memberikan sedikit makanan atau minuman kepada teman seperjalanan yang mengalami kesulitan atau kepada orang yang kita temui disana yang membutuhkan bantuan. Umrah dapat dianggap sebagai haji kecil, tetapi bagi mereka yang tidak sanggup menunggu terlalu lama, umrah adalah pilihan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan banyak orang di Indonesia melakukan umrah. Tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk remaja dan anak-anak.⁶¹

Mizan dalam Noor menyebutkan jika ibadah umrah memiliki hukum mutahabah yang artinya baik untuk dilakukan dan tidak diwajibkan atau disebut tatawwu, yang artinya ialah tidak diwajibkan, tetapi baik dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melakukannya lebih utama daripada meninggalkannya karena tatawwu mempunyai ganjaran pahala.⁶² Meskipun begitu, terdapat perbedaan pendapat antara 4 imam mazhab yang menyebutkan bahwa Imam Syafi'i dan Imam Hambali berpendapat bahwa melakukan umrah sekali seumur hidup adalah wajib bagi mereka yang mampu, tetapi Imam Hanafi dan Imam Malik menganggapnya sebagai sunnah muakkad. Adapun dasar dari ibadah umrah, ada dalam firman Allah Swt,

⁵⁹ Bastoni, Andi Hepi, *Umrah Sambil Belajar Sirah (Menapak Tilas Sejarah Rasulullah saw)*, (Bogor: Pustaka al-Bustan, 2016), hal.9

⁶⁰ Abdul Sattar, dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2021), hal. 70

⁶¹Hartini Thahir, Haji Dan Umrah Sebagai Gaya Hidup: Pertumbuhan Bisnis perjalanan Suci Di Kota Makasar, "*Al-Qalam*", 22 (2), (2016), hal. 127-139

⁶² Muhammad Noor, Haji dan Umrah, "*Jurnal Humaniora dan Teknologi*", .4 (1), {2018}, hal. 39

وَاتِمُوا حَجَّ وَالْمُرَّةَ لِلَّهِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.” (QS. Al- Baqarah 2: Ayat 196).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sempurnakanlah kedua ibadah tersebut. Dalam dalil ini, kata “perintah” digunakan untuk menunjukkan kewajiban melaksanakan haji dan umrah. Umrah yang sering disebut dengan haji kecil, memiliki persyaratan yang hampir sama dengan haji, tetapi prosedurnya lebih sederhana umrah daripada haji. Umrah terbagi menjadi dua yaitu:

1. Umrah Wajib

- a. Umrah wajib adalah umrah pertama yang dilakukan oleh seseorang muslim Ketika mereka tiba di Makkah, juga disebut umratul Islam.
- b. Dilakukan karena nadzar.

2. Umrah Sunnah

Umrah sunnah adalah umrah yang dilakukan setelah umrah wajib, baik untuk kali kedua atau selanjutnya, dan dilakukan bukan karena nadzar.⁶³

D. Syarat, Rukun, dan Wajib Umrah

Ada beberapa persyaratan yang diperlukan untuk melakukan ibadah umrah, di antaranya:

1. Islam: Orang kafir tidak wajib melakukan umrah dan tidak sah melakukannya karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ibadah.

⁶³ *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah. Jakarta: Kementrian Agama RI, (2020), hal. 62*

2. Baligh (dewasa): umrah tidak wajib bagi anak kecil karena mereka tidak dituntut untuk mengikuti hukum syariat.
3. Aqil (berakal sehat), tidak perlu melakukan umrah bagi orang gila karena dia tidak memiliki kelayakan untuk mengerjakan ibadah.
4. Merdeka (bukan hamba sahaya); melaksanakan umrah bagi hamba sahaya tidak wajib karena umrah adalah ibadah yang berlangsung lama.
5. Istitha'ah (mampu).⁶⁴

Istitha'ah atau mampu dalam Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan seseorang menyempurnakan ibadah haji dan umrah tanpa adanya hambatan dan terpenuhinya kondisi berikut:

- a. merasa aman dalam perjalanan menuju Tanah Suci dan selama menunaikan ibadah haji maupun umrah. Keamanan yang dimaksud mencakup keamanan fisik dan keamanan dari gangguan-gangguan yang dapat menghambat pelaksanaan ibadah.
- b. Memiliki nafkah atau biaya hidup yang cukup untuk keluarga yang ditinggal selama menunaikan ibadah haji dan umrah, sehingga keluarga yang ditinggalkan tidak mengalami kesulitan ekonomi.
- c. Bagi perempuan harus didampingi oleh mahram (suami, kerabat dekat, maupun bersama perempuan yang dipercayai dapat menjaga serta melindungi selama perjalanan ibadah haji maupun umrah.
- d. Memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan tata cara dan hal-hal yang membahas mengenai ibadah haji dan umrah.⁶⁵

Rukun Umrah ada lima, yaitu:

1. Ihram, yaitu niat untuk memulai mengerjakan ibadah umrah

⁶⁴ Ma'arif, Zainul, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2020, hal. 135

⁶⁵ Abdul Choliq, Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat, "*Jurnal At-Taqaddum*", 10 (1), (2018), hal. 25

2. Tawaf yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dari sudut Hajar Aswad dan berakhir di sudut yang sama, dengan Ka'bah di sebelah kiri orang yang bertawaf (berlawanan dari arah jarum jam).
3. Sa'I yang berarti berjalan kaki kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah
4. Tahalul berarti mencukur atau menggunting rambut dengan minimal tiga helai rambut.
5. Tertib berarti dilakukan secara bertahap.⁶⁶

Adapun wajib umrah adalah sebagai berikut:

1. Ihram untuk miqatnya: miqat Zamani (sepanjang tahun) dan miqat makani (sama dengan miqat haji).
2. Hindari segala larangan yang berkaitan dengan umrah, baik dalam jumlah maupun bentuknya.⁶⁷

E. Keutamaan Ibadah Umrah

Setiap orang merindukan tanah suci, terutama Ka'bah di Makkah. Umrah dan haji adalah dua ibadah mulia yang dilakukan di sana, umrah bisa dilakukan kapan saja tetapi haji hanya dapat dilakukan selama bulan haji, Dzulhijjah.

Seseorang dapat dimotivasi untuk beribadah jika mereka tahu keutamaan ibadah itu sendiri. Beberapa keutamaan ibadah umrah adalah sebagai berikut:

1. Umrah sebagai penghapus dosa: melakukan ibadah umrah adalah salah satu amalan yang dapat melebur dosa dan menghilangkan efek dari perbuatan buruk dan maksiat. "Umrah yang satu ke umrah yang lain (pahalanya) sebagai penghapus dosa antara keduanya, dan haji

⁶⁶ As Suhali, A Solihin, Kitab Super Lengkap Tuntutan Haji dan Umrah, "Cilandak:Cahaya Ilmu", (2015), hal. 26

⁶⁷ Anisa Hayati Rahman dan Ramadhan lubis, Dimensi Psikologis dan Kepribadian Yang Terbuka dari Ibadah Umrah, "MODELING", 10 (3), (2023), hal. 603.

yang mabrur tiada balasan baginya melainkan surga”, kata Rasulullah SAW keda Abu Hurairah (HR. Bukhori Muslim).

2. Menjadi tamu-tamu Allah orang yang mengerjakan umrah ketanah suci merupakan tamu agung Allah, sebagaimana sabda Rasuluallah Saw: jika mereka memohon ampun, dosanya akan diampuni, dan doa mereka akan dikabulkan (Riwayat al-Nasa’I dan Ibnu Majah).⁶⁸
3. Umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan pahala haji, menurut sabda Rasulullah Saw; mengajarkan umrah di bulan Ramadhan pahalanya sama dengan pahala ibadah haji. “(HR. Ahmad, no.26026)
4. Menghapus kefakiran: melakukan umrah dapat menyelamatkan seseorang dari kefakiran. “ikutlah antara umrah dan haji. Karena haji dan umrah menghilangkan kefakiran dan dosa seperti pembakaran menghilangkan karat pada besi, emas, dan perak. “kata Nabi Saw. Dari Abdullah bin Mas’ud.⁶⁹

⁶⁸Zainuddin, Darwin, *Manasik Umrah (Situs Bersejarah Makkah-Madinah)*, (Medan: Perdana Publising, 2016), hal. 21

⁶⁹ Yusuf, Ibnu Wahyudi, *Fikih Umrah Menurut Madzhab Imam SMA*, (Bogor: Al Azhar Fresh Zone Publising. 2019), hal. 11-17

BAB III

DATA MAKNA UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR

A. Profil data Biro Umrah Fela Tour tahun 2023

1. Profil Umrah Fela Tour

Ibadah umrah merupakan salah satu kegiatan dalam agama islam yang dilakukan mengunjungi Baitullah dengan beberapa amalan tertentu.⁷⁰ Ibadah umrah sering disebut sebagai ibadah haji kecil walaupun berbeda dengan ibadah haji karena syarat-syarat serta ketentuannya mirip dengan ibadah haji, kecuali bagian yang berbeda seperti wukuf di Arafah, mabit di Mina, dan lontar jumrahnya.⁷¹ Selain faktor serangkaian ibdadahnya yang berbeda, waktu pelaksanaan ibadah umrah dapat dilakukan kapan saja, berulang kali, serta tidak perlu menunggu pada waktu tertentu. Hal tersebutlah yang membuat ibadah umrah diminati banyak orang. Melonjaknya animo masyarakat untuk berumrah, membuat pengusaha bersaing untuk menyediakan layanan-layanan ibadah umrah yang menarik mulai dari akomodasi yang mewah, bimbingan spiritual dari ulama ternama, serta paket-paket yang beragam.

Salah satu travel haji umrah yang memiliki jemaah terbanyak di daerah Demak yaitu travel Fela Tour. Sejak tahun 2006, travel tersebut telah dipercayai oleh para jajaran ulama dan kalangan masyarakat karena memiliki pengalaman baik dalam membimbing jemaah haji di Kota Demak, oleh karena hal tersebut maka terwujudlah travel Fela Tour yang masih beroperasi sampai sekarang. Travel ini beralamatkan di Jl. Sultan Fattah No. 37 Demak Samping BRI Syariah Kabupaten Demak. Berkembangnya travel Fela Tour di Demak dilandasi adanya moto dan tekad kuat. Moto pada travel Fela Tour yakni “mengutamakan

⁷⁰ Joko Dwi Santoso, Buku Saku Ibadah Manasik Haji dan Umrah Berbasis Android, “*Jurnal Pdeudocode*”, VI (2), (2019), hal. 158

⁷¹ Akhmad Anwar Dani, Problematika Pengelolaan Penyelenggara Umrah di Kota Surakarta, “*Ilmu Dakwah Akademic Journal for Homiletic Studies*”, 12 (1), (2018), hal. 23

pelayanan terbaik, berkualitas, dan memberi solusi, serta berkomitmen memperkuat menjaga amanah, menjalin silaturahmi, dan ukhuwah islamiyah”.

Fela Tour dalam menjalankan profesionalitas kerjanya menerapkan visi menjadi biro perjalanan yang handal, aman, dan terpercaya dengan menawarkan layanan yang prima, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Visi tersebut kemudian diimplementasikan dengan 2 (dua) cara yaitu pertama, memberikan pengajaran dan bimbingan ibadah umrah dan haji secara sempurna sesuai Al-Qur'an dan sunnah. Kedua, menjadikan PT Fela Tour sebagai media silaturahmi, berbagi ilmu pengetahuan, pusat informasi dan studi serta tempat pengembangan seluruh kreatifitas dan usaha yang bermanfaat bagi seluruh jamaah, manajemen sekitar perusahaan dan masyarakat umum.

Fela Tour memiliki produk yang selalu ramai jemaah. Produk tersebut yaitu produk umrah. Produk umrah yang dikeluarkan oleh Fela Tour ada tiga jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Paket 1

Bagi Masyarakat yang ingin menunaikan ibadah umrah dengan akomodasi yang nyaman dan terjangkau, Fela Tour menawarkan paket umrah dengan fasilitas Bintang 3. Paket ini merupakan pilihan tepat untuk mendapatkan pengalaman ibadah yang khusyuk dengan fasilitas memadai tanpa perlu mengeluarkan biaya terlalu tinggi. Pada paket ini, jemaah akan diakomodasikan pada Hotel Arkan Al Manar/ setaraf saat berada di Madinah Al-Munawarah. Hotel tersebut merupakan hotel yang terletak di Lokasi yang sangat strategis, meskipun tidak terlalu dekat dengan area Masjid Nabawi, namun jemaah tetap dapat melakukan ziarah ke Masjid Nabawi, makam Rasulullah SAW, dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Ketika berada di Makkah Al

Mukarramah, jemaah akan diakomodasikan di Hotel Snood Agyad/ Setaraf yang memiliki letak jarak sejauh 250 meter dari area Masjidil Haram sehingga memudahkan jemaah untuk melaksanakan ibadah umrah dengan berjalan kaki.

Paket ini menyediakan 3 (tiga) opsi pilihan lama pelaksanaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Pertama jemaah dapat memilih umrah 10 hari dengan biaya Rp. 28.500.000 per orang. Kedua, jemaah dapat memilih mrah 13 hari, dengan harga Rp. 31.990.000, dan Terakhir jemaah dapat memilih umrah 17 hari dengan harga 34.990.000. ketiga opsi tersebut memberikan jemaah untuk dapat menyesuaikan diri dengan waktu dan biaya yang dimiliki. Semakin jemaah lama berada di Tanah Suci, tentu semakin banyak juga kesempatan untuk melaksanakan ibadah dan ziarah ke tempat-tempat bersejarah di Makkah dan Madinah. Paket ini cocok untuk jemaah yang ingin melaksanakan ibadah umrah dengan harga yang masih terjangkau. Harga yang dibayarkan tersebut sudah termasuk (*Include*) :

- 1) Tiket pesawat pergi dan pulang dengan penerbangan dimulai dari Jakarta dan landing di Bandara King Abdul Aziz Jeddah,
- 2) Akomodasi perjalanan dari Kabupaten Demak menuju Jakarta,
- 3) Manasik umrah sebanyak 3x pelaksanaan
- 4) Makan sebanyak 3x sehari dengan menu khas Indonesia
- 5) Transportasi bus AC
- 6) Visa umrah
- 7) Hotel saat melaksanakan ibadah umrah (Makkah dan Madinah)

- 8) BRN
- 9) Bagasi penerbangan minimal 20 kilo gram
- 10) *Tour leader* dan muthowif
- 11) 5 liter air zam-zam

Namun, Paket tersebut belum termasuk (*exclude*) :

- 1) Pembuatan pasport
- 2) Suntik meningitis
- 3) Perlengkapan dan *handling* koper saat penerbangan (Rp. 1.500.000)
- 4) Biaya kelebihan bagasi
- 5) Keperluan pribadi
- 6) Asuransi COVID-19

b. Paket 2

Bagi masyarakat yang menginginkan pengalaman ibadah umrah yang luar biasa dan penuh kemudahan, paket umrah Bintang 5 dari Fela Tour merupakan pilihan tepat yang cocok untuk dipilih karena dengan menggunakan paket ini, jemaah akan merasakan kemewahan dan kemudahan selama menunaikan ibadah suci di Makkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawarah. Ketika tiba di Madinah Al-Munawarah, jemaah akan menginap di Hotel Al Saha Safir/ Setaraf yang merupakan sebuah hotel Bintang 5 (lima) yang terletak berdekatan dengan Masjid Nabawi, adanya fasilitas tersebut akan memudahkan jemaah umrah untuk melakukan ziarah ke makam Rasulullah SAW dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Tak kalah mewah, ketika bergeser menuju Makkah Al-Mukarramah, jemaah akan disambut dengan kemewahan Hotel Anjum/ setaraf yang merupakan hotel Bintang 5 (lima) yang berlokasi tepat di area pelataran

Masjidil Haram. Jemaah dapat membayangkan bagaimana kenyamanan yang akan dirasakan saat akan melakukan ibadah, jemaah hanya perlu untuk melangkah keluar hotel untuk segera menikmati kekhusyuan di tempat ibadah umrah tersebut.

Paket ini hanya menawarkan 1 (satu) pilihan keberangkatan yaitu umrah 13 hari dengan biaya Rp. 33.990.000 per orangnya. Dengan memilih paket umrah ini, jemaah akan benar-benar merasakan kenyamanan maksimal dalam menunaikan ibadah di tanah suci. Selain akomodasi yang nyaman, jemaah juga akan dilayani dengan konsumsi makanan berkualitas, transportasi nyaman untuk berziarah dan berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dengan didampingi oleh pembimbing ibadah yang berpengalaman dan ramah. Harga yang dibayarkan tersebut sudah termasuk *(Include)* :

- 1) Tiket pesawat pergi dan pulang dengan penerbangan dimulai dari Jakarta dan landing di Bandara King Abdul Aziz Jeddah,
- 2) Akomodasi perjalanan dari Kabupaten Demak menuju Jakarta,
- 3) Manasik umrah sebanyak 3x pelaksanaan
- 4) Makan sebanyak 3x sehari dengan menu khas Indonesia
- 5) Transportasi bus AC
- 6) Visa umrah
- 7) Hotel saat melaksanakan ibadah umrah (Makkah dan Madinah)
- 8) BRN
- 9) Bagasi penerbangan minimal 20 kilo gram
- 10) *Tour leader* dan muthowif

11) 5 liter air zam-zam

Namun, Paket tersebut belum termasuk (*exclude*) :

- 1) Pembuatan pasport
- 2) Suntik meningitis
- 3) Perlengkapan dan *handling* koper saat penerbangan (Rp. 1.500.000)
- 4) Biaya kelebihan bagasi
- 5) Keperluan pribadi
- 6) Asuransi COVID-19

c. Paket Eksekutif

Bagi Masyarakat yang menginginkan pengalaman ibadah umrah eksklusif, Fela Tour menawarkan paket umrah ini karena paket tersebut termasuk Istimewa dan merupakan paket pilihan terbaik untuk menghabiskan waktu di tanah suci dengan fasilitas nyaman dan kemudahan. Salah satu keistimewaan paket umrah eksekutif ini menggunakan akomodasi di Hotel Bintang 5 (lima) yaitu hotel Dorrar Al Eiman Royal (Zam-zam Tower) / setaraf yaitu salah satu ikon ibadah haji dan umrah yang ada di Makkah berbentuk tower dengan aksent jam di atasnya. Selain itu, hotel ini memiliki kemegahan dan kemewahan tiada tara. Desain interior yang memukau dan fasilitas mewah menanti Anda di setiap sudut hotel ini. Nikmati kenyamanan luar biasa di kamar-kamar yang luas dan dilengkapi dengan perlengkapan modern terbaik. Hotel tersebut sudah terletak di pelataran Masjidil Haram jadi jemaah hanya perlu melangkah keluar dari hotel untuk segera sampai di area ibadah umrah.

Ketika jemaah berada di Madinah Al-Munawarah akan diakomodasikan pada hotel Bintang 5 (lima) yaitu hotel

Concord Dar Khair/ setaraf yang letaknya tepat dipelataran Masjid Nabawi. Pada paket umrah eksekutif ini, Fela Tour menawarkan dua opsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesibukan jemaah. Jemaah dapat memilih umrah 10 hari dengan biaya Rp. 35.990.000 atau jika jemaah ingin merasakan ibadah umrah lebih lama jemaah dapat memilih untuk umrah 13 hari dengan harga Rp. 38.990.000. Harga yang dibayarkan tersebut sudah termasuk (*Include*) :

- 1) Tiket pesawat pergi dan pulang dengan penerbangan dimulai dari Jakarta dan landing di Bandara King Abdul Aziz Jeddah,
- 2) Akomodasi perjalanan dari Kabupaten Demak menuju Jakarta,
- 3) Manasik umrah sebanyak 3x pelaksanaan
- 4) Makan sebanyak 3x sehari dengan menu khas Indonesia
- 5) Transportasi bus AC
- 6) Visa umrah
- 7) Hotel saat melaksanakan ibadah umrah (Makkah dan Madinah)
- 8) BRN
- 9) Bagasi penerbangan minimal 20 kilo gram
- 10) *Tour leader* dan muthowif
- 11) 5 liter air zam-zam

Namun, Paket tersebut belum termasuk (*exclude*) :

- 1) Pembuatan pasport
- 2) Suntik meningitis
- 3) Perlengkapan dan *handling* koper saat penerbangan (Rp. 1.500.000)
- 4) Biaya kelebihan bagasi

- 5) Keperluan pribadi
- 6) Asuransi COVID-19

Harga-harga yang tertera pada paket-paket ibadah umrah tersebut merupakan harga paket yang berlaku untuk 1 (satu) orang. Namun, jemaah umrah perlu mengingat bahwa harga-harga tersebut dapat berubah sewaktu-waktu dengan pemberitahuan yang akan diberikan ketika ada perubahan. Perubahan harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor terutama kebijakan dari pemerintah Arab Saudi dan pemerintah Indonesia yang dapat mempengaruhi komponen penyelenggaraan ibadah umrah. Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan perubahan harga yaitu kebijakan yang membahas mengenai transportasi seperti naiknya harga tiket penerbangan, kenaikan bahan bakar, dan sebagainya, serta kebijakan terkait akomodasi dan penginapan di Makkah dan Madinah seperti kenaikan harga tarif sewa hotel, dan kenaikan dikarenakan fasilitas yang didapati jemaah. Oleh karena itu, Fela Tour tetap mengingatkan pada jemaah umrah jika paket-paket yang ditawarkan dapat berubah sewaktu-waktu dan untuk mengantisipasi, jemaah disarankan untuk mencari informasi terbaru mengenai biaya ibadah umrah dan mempersiapkan biaya lebih untuk cadangan ketika terjadi kenaikan tarif ibadah umrah.

2. Data Jemaah Umrah Fela Tour 2023

Fela Tour menerima pendaftaran ibadah umrah kapan saja, dan bahkan pendaftaran dapat dilakukan via telepon. Kemudahan-kemudahan dengan fasilitas yang memadai tersebut merupakan hal-hal yang membuat banyaknya jemaah bergabung umrah dengan Fela Tour. Pada tahun 2023, Fela Tour selalu memberangkatkan ibadah umrah. Pada satu bulan, Fela Tour terkadang dapat memberangkatkan ibadah umrah lebih dari 1 (satu) kali. Namun, setelah pandemi ini, Fela Tour baru baru memberangkatkan jemaahnya kembali. Pada bulan Januari 2023, Fela

Tour memberangkatkan jemaah umrah sebanyak 22 orang dengan paket perjalanan ibadah umrah 16 Hari. Pada bulan Februari Fela Tour memberangkatkan 2 (dua) kali, pertama pada tanggal 2 Februari 2023 bersama 43 jemaah umrah. Pada hari selanjutnya, Fela Tour memberangkatkan kembali jemaah umrah pada tanggal 3 Februari 2023 dengan paket umrah eksekutif 12 hari bersama 44 jemaah asal Demak dan sekitarnya. Pemberangkatan selanjutnya, Fela Tour memberangkatkan ibadah umrah pada bulan Agustus sebanyak 45 jemaah pada keberangkatan 11 Agustus 2023.

Jika dilihat, Fela Tour setiap bulannya memberangkatkan jemaah untuk umrah sebanyak 40 orang. Jika di spesifikkan, data yang ada sebagai berikut.

Data jemaah fela tour bulan januari dipaparkan sebagai berikut:

Diagram I
Presentase jenis kelamin jemaah sebagai informan
umrah Fela Tour Januari 2023

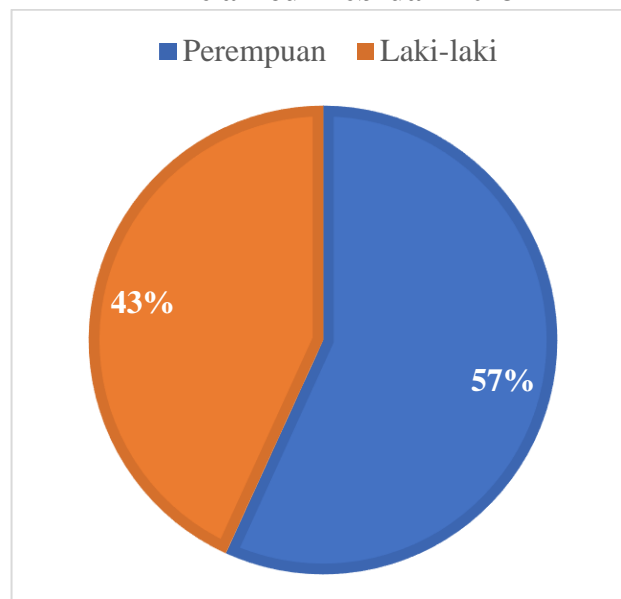


Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Pada data tersebut, terlihat bahwa jemaah umrah perempuan lebih banyak daripada jemaah umrah laki-laki. Jika dipresentasikan dari 100 %,

jemaah umrah perempuan mendapat 55% yaitu sebanyak 12 orang dan jemaah umrah laki-laki mendapat 45% yaitu sebanyak 10 orang. Selanjutnya akan disajikan juga data ibadah umrah Fela Tour bulan Februari. Data tersebut sebagai berikut:

Diagram II
Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Pada data tersebut, terlihat bahwa jemaah umrah perempuan juga lebih banyak daripada jemaah umrah laki-laki. Jika dipresentasikan dari 100 %, jemaah umrah perempuan mendapat 57% yaitu sebanyak 25 orang dan jemaah umrah laki-laki mendapat 43% yaitu sebanyak 19 orang. Selanjutnya akan disajikan juga data ibadah umrah Fela Tour bulan Februari pada paket eksekutif. Data tersebut sebagai berikut:

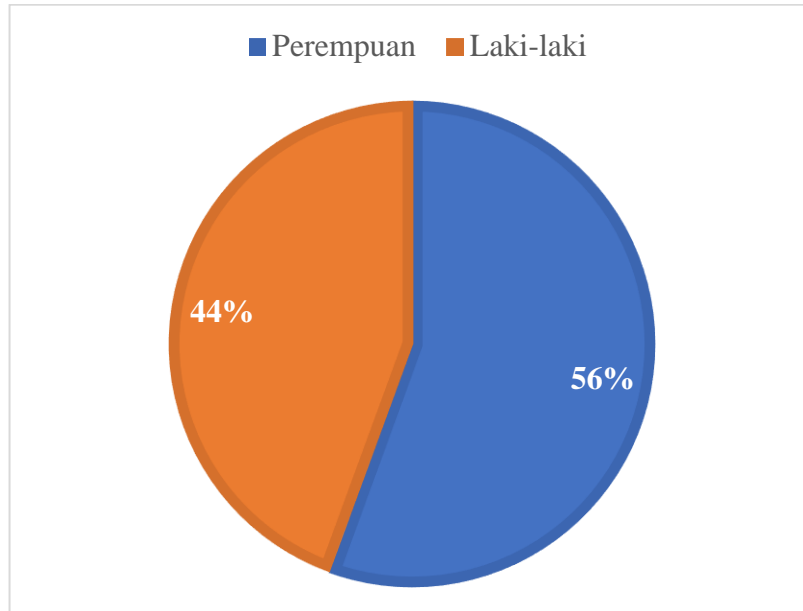
Diagram III
Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Pada data tersebut, terlihat bahwa jemaah umrah perempuan juga lebih banyak daripada jemaah umrah laki-laki. Jika dipresentasikan dari 100 %, jemaah umrah perempuan mendapati 56% yaitu sebanyak 24 orang dan jemaah umrah laki-laki mendapati 44% yaitu sebanyak 19 orang. Selanjutnya akan disajikan juga data ibadah umrah Fela Tour bulan Februari pada paket eksekutif. Data tersebut sebagai berikut:

Diagram IV
Presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Pada data tersebut, terlihat bahwa jemaah umrah perempuan juga lebih banyak daripada jemaah umrah laki-laki. Jika dipresentasikan dari 100 %, jemaah umrah perempuan mendapat 56% yaitu sebanyak 24 orang dan jemaah umrah laki-laki mendapat 44% yaitu sebanyak 19 orang.

3. Data informan terkait orientasi makna ibadah umrah Fela Tour

Penelitian ini menggunakan informan selaku jemaah umrah Fela Tour sebagai pemberi informasi yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, adapun data informan tersebut antara lain

Tabel II
Data jemaah umrah sebagai informan Fela Tour 2023

No	Nama Jemaah	Usia	Alamat	Pekerjaan
1	Bapak SF	25 Tahun	Perum Mangun Jiwan RT 005 RW 001, Demak	Belum bekerja, baru lulus kuliah
2	Ibu UF	50 Tahun	Perum Mangun Jiwan RT 005 RW 001, Demak	Ibu Rumah Tangga
3	Ibu RAZ	43 Tahun	Bungo RT 003 RW 003, Wedung Demak	Ibu Rumah Tangga
4	Bapak SH	37 Tahun	Bungo RT 003 RW 003, Wedung Demak	Wiraswasta
5	Bapak SMA	63 Tahun	Kumpul Kidul RT 008 RW 003, Kali Cilik	Sudah Tidak Bekerja
6	Ibu JTM	55 Tahun	Kalicilik RT 001 RW 002, Demak	Ibu Rumah Tangga

Tabel tersebut menunjukkan bahwa informan pada penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 3 (tiga) jemaah umrah laki-laki dan 3 (tiga) jemaah umrah perempuan. Jika dipaparkan, maka datanya sebagai berikut

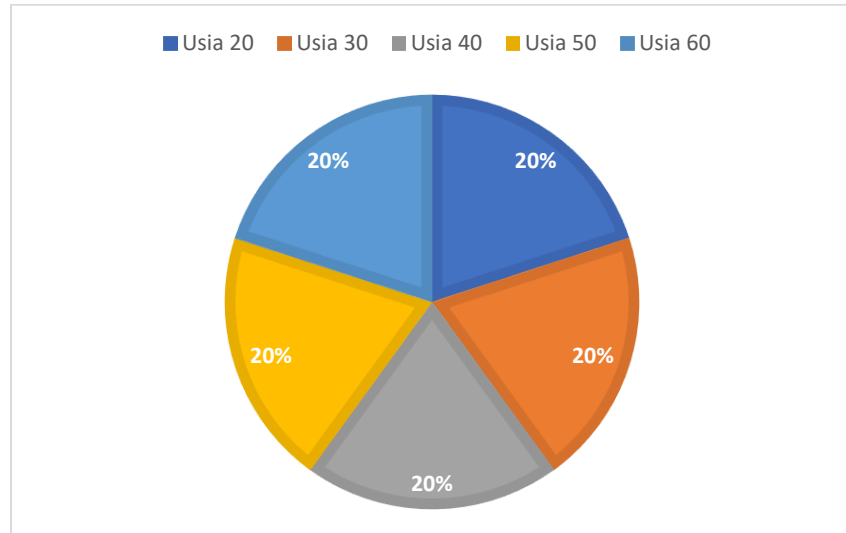
Diagram V
Data presentase jenis kelamin jemaah umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Data tersebut menunjukkan samanya presentase jemaah umrah laki-laki dan perempuan. Dari 100%, jemaah laki-laki ditunjukkan dengan presentase 50 %, dan jemaah perempuan sebanyak 50%. Selain data tentang jenis kelamin, penulis akan memaparkan data tentang usia informan. Data tersebut sebagai berikut:

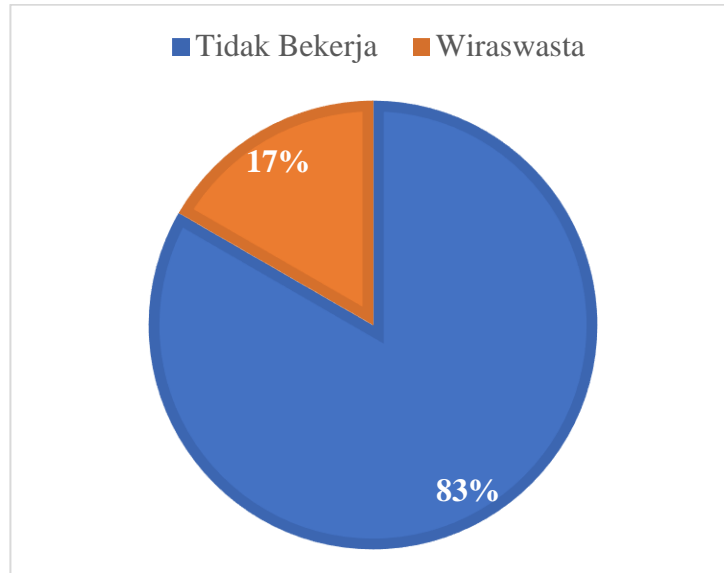
Diagram VI
Data presentase usia jemaah umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Data tersebut menunjukkan bahwa usia yang informan sangat beragam yaitu dimulai dari usia 20 tahun hingga usia 60 tahun. Sesuai dengan hasil persentase tersebut dapat dipahami bahwa persentasenya sama yaitu mendapati 20% dari 100 %. Usia tersebut antara lain 25 tahun dimulai dengan informan yang paling muda, kemudian jemaah usia 37 tahun, jemaah usia 43 tahun, jemaah usia 55 tahun, dan terakhir jemaah usia 63 tahun sebagai informan yang memiliki usia paling tua. Selain memaparkan data tentang usia informan, penulis juga akan memaparkan data pekerjaan informan. Data tersebut sebagai berikut:

Diagram VII
Data presentase Jenis pekerjaan umrah sebagai informan
Fela Tour Februari 2023



Sumber : Manifestasi data Fela Tour

Data tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan informan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan informan yang bekerja adalah menjadi wiraswasta. Sedangkan 5 (lima) orang lainnya tidak bekerja dengan rincian 2 (dua) orang jemaah laki-laki tidak bekerja dikarenakan usia yang sudah tua dan baru selesai dari dunia pendidikan. Kemudian, ada 3 (tiga) orang jemaah lagi yang tidak bekerja, jemaah tersebut tidak bekerja dikarenakan menjadi ibu rumah tangga.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat dipahami bahwa informan pada penelitian yaitu 6 (enam) orang jemaah yang terbagi menjadi dua yaitu 3 (tiga) jemaah umrah laki-laki dan 3 (tiga) jemaah umrah perempuan. Usia informan juga beragam dimulai dari usia 20 tahun hingga usia 60 tahun. Pekerjaan informan hanyalah sebagai wiraswasta, selain itu jemaah umrah tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, semua informan merupakan jemaah umrah

yang tinggal di Kabupaten Demak yang baru pertama kali menunaikan ibadah umrah.

B. Makna umrah bagi jemaah fela tour tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berpedoman draft wawancara yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa jemaah fela tour dapat memahami artian ibadah umrah dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Dapat memahami mbak, umrah itu banyak pengertiannya dapat dicari diinternet-internet. Umrah ibadah dilakukan di tanah suci dengan serangkaian ibadahnya dan dilakukannya urut, ada larangannya kalau umrah sudah ihram nanti ada damnya semacam denda”.⁷²

“Iya nok mengetahui, umrah ya melaksanakan ibadah di tanah suci, umrah salah satu rukun kewajiban yang harus dilakukan untuk umat islam seperti halnya haji. Umrah itu hukumnya wajib kalau yang pertama, yang kedua, ketiga seterusnya dan selanjutnya itu sunah. Begitu juga haji, petrama wajib, kalau kedua, ketiga sunah tidak diwajibkan”.⁷³

“*Aku wes tuo mbak, ngertine yo siti-sitik, umrah yo rukun islam hukume wajib* (aku sudah tua mbak, pahamnya juga sedikit-sedikit, umrah itu rukun islam hukumnya wajib)”.⁷⁴

“Iya mbak, umrah salah satu kewajiban umat islam yang seperti haji bila yang mampu”.⁷⁵

“*Umrah yo ning tanah suci mbak, ngelakuke ibadah ng makkah madinah* (umrah ya di tanah suci mbak, melakukan ibadah di makkah dan madinah)”.⁷⁶

⁷² Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷³ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷⁴ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷⁵ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷⁶ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

“Umrah ya serangkaian ibadah seperti thawaf, sai, yang seperti itu kan mbak ibadahnya”.⁷⁷

Hasil wawancara tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa semua jemaah umrah fella tour dapat memahami apa itu ibadah umrah. Jemaah fella tour juga dapat menjelaskan makna ibadah umrah menurut mereka masing-masing. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Makna umrah menurutku ya mbak, dalam kitab fathul muin itu umrah wajib hukumnya, cuman orang kan gak tau, taunya ya sunnah nah jadi wajibnya itu sekali dilakukannya, kalau ke dua kali, ke tiga kali, ke empat kali, ke lima kali, dan seterusnya itu sunah”.⁷⁸

“Makna ibadah umrah bagiku ya enak nok, disana itu enak jadi seakan-akan disana itu Cuma ibadah, makan, tidur, ibadah, makan, tidur lepas semua. Kalau gak umrah kan nggak, banyak mikir, mikir ini, mikir itu. Nah kalau disana itu kan istilahnya nikmat. Kalau ada rezeki insyaallah kepengen lagi. Kenikmatan itu keinginan ingin mengulang, karena disana enak, nikmat, lah biasanya orang kalau dapat merasakan enak nikmat, kan pengen mengulang toh, misalnya mbak ini makan bakso dan rasa baksonya enak, pasti bilangnya enak ya besok kita ke bkso ini lagi yuk, beli lagi kn rasany enak. Nah perumpamaannya seperti itu mbak”.⁷⁹

“*Maknane umrah bagiku ya wajib, umrah enak mba, nek wes umrah pengene umrah terus nek ono rejekine*”.⁸⁰

“Kalau umrah kan secara kehidupan juga menjadi bentuk sempurnanya orang islam, kalau rukun islam kan haji bila yang mampu. Kalau sudah daftar haji, pengennya ya secepat mungkin untuk berangkat. Umrah jadi solusinya biar bisa cepet berangkatnya mbak”.⁸¹

⁷⁷ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷⁸ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁷⁹ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁰ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸¹ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

“Nek umrah ya bisa daftar tahun iki bulan iki bisa langsung mangkat, nek haji daftare saiki ya mangkate iso telung puluh tahun meneh (kalau umrah bisa kan bisa daftar tahun ini, bulan ini, bisa langsung berangkat, kalau haji daftarnya sekarang berangkatnya bisa-bisa tiga puluh tahun lagi)”.⁸²

“Umrah maknane ya ibadah gawe seneng, kegiatane ono thawaf, sa’i, pokoe ten mriku ibadah. Hukume sunnah, nek haji kan hukume wajib bila mampu (umrah maknanya ibadah yang bisa membuat senang, kegiatannya ada thawaf, sa’i, dan disana intinya cuman ibadah saja. Hukunya sunnah, kalau haji kan hukumnya wajib bila mampu)”.⁸³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jemaah umrah Fela tour dapat memaknai ibadah umrah. Lebih lanjut, pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu apakah jemaah Fella Tour mengikuti bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh Fela Tour sebelum mereka diberangkatkan ke tanah suci, ternyata semua jemaah telah mengikuti. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Mengikuti mbak, buat bekal ibadah di tanah suci, kalau gak mengikuti bisa-bisa bingung ini apa, habis ini bagaimana, soalnya baru pertama kali mbak”.⁸⁴

“Iya mengikuti mbak, eman-eman wong fasilitas, juga bisa ngajari gimana carane umrah, tahapane, alure, do’ane”.⁸⁵

“Ikut mbak, bimbingan manasik yang diadakan Fella Tour kan mbak”.⁸⁶

“Manasik umrah melu mbak, latihan umrah, gerakane, do’ane nderek pembimbin mbak kan ono seng mimpin (manasik umrah ikut mbk, latihan umrah, gerakan,

⁸² Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸³ Wawancara bersama Ibu Jurami, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁴ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁵ Wawancara bersama Ibu Umi F, Jearichah, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

do'anya mengikuti pembimbingnya karena ada yang membimbing/ memimpin)".⁸⁷

"Yo mengikuti mbak, manasik dilaksanakan fela tour ada 3x manasik mbak".⁸⁸

"Manasik umrah ikut mbak, selain bisa memahami umrah karena dapat ilmu wawasan umrah, juga bisa paham apa saja yang perlu dibawa untuk bekal saat umrah".⁸⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jemaah umrah Fela Tour telah mengikuti bimbingan manasik umrah yang telah diadakan oleh Fela Tour sebelum jemaah diberangkatkan untuk melaksanakan ibadah umrah. Jemaah tersebut, mengungkapkan, jika manasik umrah yang dilakukan dapat mempermudah ibadah umrah karena memberikan ilmu pengetahuan untuk memperdalam wawasan umrah serta membantu mempermudah jemaah untuk memastikan apa saja yang akan dibawa untuk menjadi bekal saat melakukan ibadah umrah. Pada hasil wawancara selanjutnya, jemaah umrah Fela Tour tidak banyak yang mencari tahu tentang informasi ibadah umrah di internet. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

"Pernah mbak, kalau saya untuk melihat kalau thawaf itu yang benar seperti apa, kalau sa'i bagaimana, terus sehabis manasik lupa, saya cari ini di internet, sekarang kan mudah semuanya bisa di akses lewat internet sudah mudah".⁹⁰

"Tidak pernah mbak, ya saya mengandalkan manasik umrah itu saja mbak".⁹¹

⁸⁷ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁸ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁰ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹¹ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

“Yo rak pernah mbak, aku jarang hp nan mbak (ya tidak pernah mbak, aku jarang menggunakan hp)”.⁹²

“Tidak pernah mbak”.⁹³

“saya pernah mbak, mengisi waktu luang lihat-lihat youtube umrah seperti apa pelaksanaannya, terus kan ada yang *live streaming* tentang pelaksanaan umrah itu pagi siang sore mlam bisa dilihat disana bagaimana keadaannya mbak”.⁹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jemaah umrah Fela Tour hanya sedikit yang mencari informasi umrah di internet, hal tersebut juga terjadi karena faktor tidak sering membawa atau melihat hp. Hasil wawancara selanjutnya, jemaah ada yang dapat menyebutkan bagaimana perbedaan ibadah haji dan ibadah umrah secara benar, dan ada yang tidak dapat menyebutkan perbedaan ibadah haji dan ibadah umrah, wawancara tersebut sebagai berikut:

“Kalau hukumnya sama-sama wajib dilakukan sekali, kalau selanjutnya sudah tidak wajib untuk dilakukan, kalau perbedaannya mungkin di lama pemberangkatannya juga ya mas, kalau umrah kan bisa kapan saja berangkat selain musim haji, tapi kalau haji itu lama nunggu berangkatnya, durasi ibadahnya juga lebih lama haji, kalau umrah hanya 9 hari, kalau haji bisa sampai satu bulan lebih”.⁹⁵

“Sama-sama melakukan ibadah di tanah suci, bedane umrah tidak ada waktu nunggu kuotanya banyak, haji itu lama menunggu, bisa sampai puluhan tahun, haji lebih

⁹² Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹³ Wawancara bersama Bapak SH dan Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁴ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁵ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

panjang rangkaian ibadahnya. Tapi umrah menurutku wajib juga seperti ibadah haji wajib dilakukan”.⁹⁶

“Kalau bedanya apa ya mbak, saya kok kurang tau, taunya ya ibadah di tanah suci sama saja mbak, wajib karena rukun islam”.⁹⁷

“Ibadah haji kan bila mampu ya dilaksanakan, kalau umrah ya boleh tidak boleh dilaksanakan mbak”.⁹⁸

“Setiap ibadahnya mendapat pahala mbak, tapi bedanya kalau umrah itu ibadahnya lebih singkat, kalau haji panjang, waktu menunggu pasti juga lebih lama untuk ibadah haji. Ibadah umrah itu sebenere disebut dengan haji kecil mbak, kalau haji itu haji besar. Ibadah haji kecil itu dilakukan di tanah suci makkah dan madinah atas perintah Allah SWT mbak”.⁹⁹

“Hukume umrah sunah, nek hukume haji wajib jika yang mampu melaksanakan bedane itu ya mbak”.¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jemaah umrah Fela Tour ada yang mampu membedakan ibadah haji dan ibadah umrah dalam berbagai aspek seperti kuota, masa tunggu, hukum, dan pelaksanaannya. Namun, juga ada jemaah umrah Fela Tour yang tidak dapat membedakannya. Selanjutnya, pertanyaan dalam wawancara ingin menggali informasi jemaah mengenai alasan jemaah menunaikan ibadah umrah terlebih dahulu dibandingkan menunaikan ibadah haji. Hasil wawancara tersebut antara lain sebagai berikut:

“Karena faktor menunggu lama, kalau umrah kan daftarnya sekarang berangkatnya juga sekarang. Kalau haji kan menunggu lama. Kalau keinginan untuk berhaji pasti

⁹⁶ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁷ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁸ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

⁹⁹ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁰ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

ada, tapi saya ini kan baru lulus kuliah belum ada tabungan untuk daftar haji, kalau umrah emang saya berangkat diajak oleh ibu saya dan biayanya juga dari ibu saya, jadi saya tinggal berangkat”.¹⁰¹

“Saya itu sebenarnya sudah mendaftar haji, cuman kan nunggu terus, la takutnya karena umur kan tidak ada yang tahu. Adik saya juga sudah mendaftar haji, di tengah perjalanan menunggu, dia meninggal dunia. Nah untuk itu kan karena juga ada rejeki, mungkin juga mendapatkan panggilan dari Allah, jadi saya umrah dulu. Tapi jika suatu saat kok Allah memanggil saya untu berhaji, ya saya berangkat mba”.¹⁰²

“Aku ki awale yo wis daftar haji mba, cuman ditarik danane digawe mangkat umrah mbak sidone”.¹⁰³

“Yo pastine sebagai umat islam ada keinginan kalau ada rejeki, dikasih kesempatan, dan mampu, pasti mau berhaji”.¹⁰⁴

“Dulu daftar mbak ibadah haji, tapi malah pandemi, terus mikir nek manasik haji bolak balik adoh ning semarang, akhire hajine dicabut, terus pindah umrah Fela Tour mbak”.¹⁰⁵

“Pengennya ya haji ya mbak, tapi rejekine pas ada ok sudah tua, meh haji kok menunggu puluhan tahun, jadi yawes umrah wae mbk. Aslinya ya kepengen mbak. Tapi ya uange digawe gantian anak-anak ben pernah merasakan umrah semua”.¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jemaah umrah Fela Tour lebih memilih melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu daripada ibadah haji dengan faktor: 1) lama menunggu keberangkatan ibadah haji;

¹⁰¹ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰² Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰³ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁴ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁵ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁶ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

2) kalau daftar umrah dapat langsung berangkat tanpa menunggu; 3) takut umur tidak sampai keberangkatan ibadah haji; 4) dan dibiayai oleh orang tua. Setelah mengetahui hasil wawancara tersebut, jemaah umrah Fela Tour juga menganggap bahwa tidak ada perubahan sikap dari tetangga yang karena telah berumrah, dan malah yang berubah sikap jemaah umrah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Perbedaan, ndak ada mbak sama saja”.¹⁰⁷

“Apa ya mbak, ya sama saja, disini sudah pada umrah juga soalnya mbak”.¹⁰⁸

“Kalau tetangga, tak rasa ya tidak ada, sama saja, kalau dari saya seperti lebih tenang, ayem suasananya”.¹⁰⁹

“*Yo podo wae mbak, wong yo podo-podo biasa menungso biasa mbak (ya sama saja mbak, orang sama sama biasa manusia biasa mbak)*”.¹¹⁰

“Perubahan di diri saya ya tambah pengetahuan, tambah ibadah, ada tetangga yang salah ya tak ingatkan gak boleh seperti itu. Oh nek tetangga ya mungkin sopan aja mba”.¹¹¹

“Ning kene lingkungane apik mbak sopan, ramah, jadi yo gak ada perubahan-perubahan dari tetangga mbak”.¹¹²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan tidak ada perlakuan khusus kepada warga yang telah melaksanakan ibadah umrah karena menganggap sama-sama orang biasa, namun juga ada yang merasa tetangganya lebih sopan dan ramah. Selanjutnya penulis akan mengelompokkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan indikator makna

¹⁰⁷ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁸ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹⁰⁹ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹⁰ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹¹ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹² Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

yang telah penulis paparkan pada kerangka teori. Indikator tersebut terbagi menjadi 2 (dua) hal, yaitu kedamaian batin dan kebahagiaan spiritual, berikut pengelompokannya:

1. Kedamaian batin

Kedamaian batin pada penelitian ini terlihat pada hasil wawancara bersama Ibu UF, Bapak SMA, Bapak SF, dan Ibu JTM, yang menyebutkan sebagai berikut:

“Kalau umrah kan secara kehidupan juga menjadi bentuk sempurna orang islam, kalau rukun islam kan haji bila yang mampu. Kalau sudah daftar haji, pengennya ya secepat mungkin untuk berangkat. Umrah jadi solusinya biar bisa cepet berangkatnya mbak”.¹¹³

“Sama-sama melakukan ibadah di tanah suci, bedane umrah tidak ada waktu nunggu kuotanya banyak, haji itu lama menunggunya, bisa sampai puluhan tahun, haji lebih panjang rangkaian ibadahnya. Tapi umrah menurutku wajib juga seperti ibadah haji wajib dilakukan”.¹¹⁴

“Setiap ibadahnya mendapat pahala mbak, tapi bedanya kalau umrah itu ibadahnya lebih singkat, kalau haji panjang, waktu menunggunya pasti juga lebih lama untuk ibadah haji. Ibadah umrah itu sebenere disebut dengan haji kecil mbak, kalau haji itu haji besar. Ibadah haji kecil itu dilakukan di

¹¹³ Wawancara bersama Bapak SH, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹⁴ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

tanah suci makkah dan madinah atas perintah Allah SWT mbak”.¹¹⁵

“Karena faktor menunggunya lama, kalau umrah kan daftarnya sekarang berangkatnya juga sekarang. Kalau haji kan menunggu lama. Kalau keinginan untuk berhaji pasti ada, tapi saya ini kan baru lulus kuliah belum ada tabungan untuk daftar haji, kalau umrah emang saya berangkat diajak oleh ibu saya dan biayanya juga dari ibu saya, jadi saya tinggal berangkat”.¹¹⁶

“Saya itu sebenarnya sudah mendaftar haji, cuman kan nunggu terus, la takutnya karena umur kan tidak ada yang tahu. Adik saya juga sudah mendaftar haji, di tengah perjalanan menunggu, dia meninggal dunia. Nah untuk itu kan karena juga ada rejeki, mungkin juga mendapatkan panggilan dari Allah, jadi saya umrah dulu. Tapi jika suatu saat kok Allah memanggil saya untu berhaji, ya saya berangkat mba”.¹¹⁷

“Pengennya ya haji ya mbak, tapi rejekine pas ada ok sudah tua, meh haji kok menunggu puluhan tahun, jadi yawes umrah wae mbk. Aslinya ya kepengen mbak. Tapi

¹¹⁵ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹⁶ Wawancara bersama Bapak SF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹⁷ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

ya uange digawe gantian anak-anak ben pernah merasakan umrah semua”.¹¹⁸

2. Kebahagiaan spiritual

Kebahagiaan spiritual pada penelitian ini terlihat pada hasil wawancara bersama Ibu UF, Ibu RAZ, Ibu JTM, dan Bapak SMA

“Makna ibadah umrah bagiku ya enak nok, disana itu enak jadi seakan-akan disana itu Cuma ibadah, makan, tidur, ibadah, makan, tidur lepas semua. Kalau gak umrah kan nggak, banyak mikir, mikir ini, mikir itu. Nah kalau disana itu kan istilahnya nikmat. Kalau ada rezeki insyaallah kepengen lagi. Kenikmatan itu keinginan ingin mengulang, karena disana enak, nikmat, lah biasanya orang kalau dapat merasakan enak nikmat, kan pengen mengulang toh, misalnya mbak ini makan bakso dan rasa baksonya enak, pasti bilangnya enak ya besok kita ke bakso ini lagi yuk, beli lagi kan rasany enak. Nah perumpamaannya seperti itu mbak”.¹¹⁹

“Maknane umrah bagiku ya wajib, umrah enak mba, nek wes umrah pengene umrah terus nek ono rejekine”.¹²⁰

“Umrah maknane ya ibadah gawe seneng, kegiatane ono thawaf, sa’i, pokoe ten

¹¹⁸ Wawancara bersama Ibu JTM, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹¹⁹ Wawancara bersama Ibu UF, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹²⁰ Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

mriku ibadah. Hukume sunnah, nek haji kan hukume wajib bila mampu (umrah maknanya ibadah yang bisa membuat senang, kegiatannya ada thawaf, sa'i, dan disana intinya cuman ibadah saja. Hukunya sunnah, kalau haji kan hukumnya wajib bila mampu)".¹²¹

“Kalau tetangga, tak rasa ya tidak ada, sama saja, kalau dari saya seperti lebih tenang, ayem suasananya”.¹²²

“Perubahan di diri saya ya tambah pengetahuan, tambah ibadah, ada tetangga yang salah ya tak ingatkan gak boleh seperti itu. Oh nek tetangga ya mungkin sopan aja mba”.¹²³

¹²¹ Wawancara bersama Ibu Jurami, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹²² Wawancara bersama Ibu RAZ, Jemaah umrah Fela Tour 2023

¹²³ Wawancara bersama Bapak SMA, Jemaah umrah Fela Tour 2023

BAB IV

ANALISIS DATA MAKNA UMRAH BAGI JEMAAH FELA TOUR

A. Makna umrah bagi jemaah Fela Tour

Jemaah umrah yang tergabung dalam Biro Fela Tour Demak yang menganggap ibadah umrah sebagai ibadah yang wajib dilakukan untuk umat muslim. Hal tersebut didasarkan oleh hampir samanya ibadah umrah dengan ibadah haji yaitu sama-sama dilakukan di tanah suci makkah, dan jika tidak bisa berangkat umrah maka jemaah sudah melaksanakan ibadah umrah. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak SF, Ibu Umi Farichah, Ibu Rochmiyati, dan Bapak Syamsul Huda, bahwa mereka pada data bab iii menyebutkan ibadah umrah memiliki hukum wajib untuk dilakukan, lebih lanjut lagi mereka menyatakan bahwa mereka mendaftar umrah karena belum tentu jika mendaftar ibadah haji akan dapat melaksanakan ibadah haji dengan adanya masa tunggu yang lama.

Pemaknaan ibadah umrah sebagai kewajiban ini diungkapkan oleh beberapa jemaah, seperti Bapak SF, Ibu Umi Farichah, Ibu Rochmiyati, dan Bapak Syamsul Huda. Mereka menyatakan bahwa jika tidak dapat berangkat umrah, maka mereka belum melaksanakan ibadah umrah sebelumnya. Persepsi ini tampaknya dipengaruhi oleh kekhawatiran mereka akan tidak dapat melaksanakan ibadah haji karena adanya masa tunggu yang lama. Oleh karena itu, mereka memilih untuk mendaftar umrah terlebih dahulu sebagai alternatif untuk dapat segera mengunjungi Tanah Suci. Meskipun demikian, pandangan ini tidak sepenuhnya tepat secara syariat Islam karena yang merupakan rukun islam adalah ibadah haji.¹²⁴

Dalam ajaran Islam, ibadah haji merupakan kewajiban yang harus ditunaikan bagi setiap Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Sementara ibadah umrah memiliki status sebagai ibadah sunnah yang dianjurkan, tetapi tidak wajib dilakukan. Anasom menyebutkan bahwa

¹²⁴ Achmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Jakarta: Rumah Fih Publishing, 2019), hal. 7

umrah memiliki tahapan seperti menggunakan ihram dan mematuhi larangan ihram, memulai niat umrah, melakukan thawaf dengan mengelilingi ka'bah sebanyak 7x putaran, setelah itu sa'i atau berlarian kecil dari bukit shafa ke bukit marwa, terakhir tahallul atau memotong seluruh rambut ataupun sebagian rambut.¹²⁵

Namun, persepsi ini mengungkapkan adanya kerinduan yang mendalam dari sebagian jemaah untuk dapat mengunjungi Tanah Suci dan melaksanakan ritual-ritual ibadah di sana. Bagi mereka, melaksanakan ibadah umrah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merasakan kekhusyukan spiritual yang didapatkan dari mengunjungi tempat-tempat suci di Makkah dan Madinah.¹²⁶ Meskipun demikian, penting bagi para jemaah umrah untuk memahami perbedaan status hukum antara ibadah umrah dan ibadah haji dalam Islam. Mereka perlu diberikan penjelasan yang benar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai kedua ibadah tersebut. Pemberian pemahaman yang tepat, dapat memberikan seluruh jemaah untuk dapat melaksanakan ibadah umrah dengan niat dan tujuan yang benar, serta tetap berkewajiban untuk melaksanakan ibadah haji jika mampu.

Sejalan dengan hal tersebut, Suherman menyebutkan bahwa orientasi merupakan kata yang telah menjadi sebuah homonim dengan artian kata yang memiliki ejaan sama tetapi memiliki makna yang berbeda seperti samanya nama kata benda, nama seseorang, tempat, atau segala hal yang dapat dibendakan.¹²⁷ Padahal ibadah haji dan ibadah umrah merupakan dua ibadah yang berbeda. Sarwat pada bukunya menyebutkan bahwa ibadah haji dan ibadah umrah setidaknya memiliki 4 perbedaan. Pertama, dari aspek waktu karena ibadah haji terikat dengan waktu dengan artian dapat dilakukan sekali dalam satu tahun dan hanya pada tanggal 9

¹²⁵ Anasom, dkk, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hal 147-149

¹²⁶ Kusnadi, Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Hajj: 36), "*Jurnal Ulumul Syar'P*", 10 (2), (2021), hal. 29

¹²⁷ Usep Deden Suherman, Orientasi dan Pengembangan Pegawai dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Pegadaian Syariah, "*Adliya*", 13 (1), (2019), hal. 104

Dzulhijjah. Sebaliknya, ibadah umrah dapat dikerjakan kapan saja kecuali bulan haji. Kedua, ibadah haji harus ke Arafah, Muzdalifah, dan Mina, sedangkan ibadah umrah hanya mengunjungi ka'bah dan tempat sa'i saja. Ketiga, hukum ibadah haji yaitu wajib bila mampu, sedangkan hukum ibadah umrah terbagi menjadi dua yakni wajib dilakukan pendapat dari Mahzab Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanbilah, sedangkan hukum umrah menjadi sunnah dan bukan wajib merupakan pendapat dari Mahzab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah. Namun jika ditelaah, ibadah haji sudah pasti melakukan ibadah umrah karena ibadah haji merupakan ibadah umrah yang ditambah dengan ritual ibadah lainnya. Keempat, ibadah haji merupakan ibadah yang memakan waktu lebih lama.¹²⁸

Mahmudi dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ibadah haji dan ibadah umrah memiliki perbedaan yang terletak pada ruku, wajib, dan waktu pelaksanaannya.¹²⁹ Selain pendapat perbedaan ibadah haji dan umrah yang dikemukakan oleh sarwat dan mahmudi, Kifli juga menyebutkan jika mengerjakan ibadah umrah dan haji memiliki persamaan dan perbedaan dalam waktu dan pelaksanaannya.¹³⁰ Selain itu, jemaah juga mengatakan hukum ibadah haji dan umrah itu wajib, padahal hukum ibadah umrah menurut teori yang tertera di bab iii menerangkan bahwa Mizan dalam Noor menyebutkan jika ibadah umrah memiliki hukum mutahabah yang artinya baik untuk dilakukan dan tidak diwajibkan atau disebut tatawwu, yang artinya ialah tidak diwajibkan, tetapi baik dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melakukannya lebih utama daripada meninggalkannya karena tatawwu mempunyai ganjaran pahala.¹³¹

¹²⁸ Achmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Jakarta: Rumah Fih Publishing, 2019), hal. 9-12

¹²⁹ Rizal Izra Mahmudi, *Efektivitas Siskopatuh Dalam Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Haji Khusus Pada Ditjen PHU Kementerian Agama*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2021), hal. 2

¹³⁰ Dzul Kifli, *Manajemen Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah PT. Patuna Tour dan Travel*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2010), hal. 2

¹³¹ Muhammad Noor, Haji dan Umrah, "*Jurnal Humaniora dan Teknologi*", 4 (1), (2018), hal. 39

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Azizah yang menyebutkan bahwa ibadah haji merupakan suatu kewajiban dan kesepakatan dari seluruh ulama dengan dasar dari dalil al-qur'an. Namun, berbeda dengan kewajiban ibadah umrah yang tidak ada kepastian mengenai hukum kewajiban di dalam al-qur'an.¹³² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah menyebutkan jika hukum ibadah umrah dapat diijazati sunnah karena terkandung dalam hadits yang berbunyi

حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنهما قال : « سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن العمرة أواجبة هي ؟ قال : لا ، وأن تعتمروا هو أفضل . »

Artinya: "Hadits Jabir bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya mengenai 'umrah, wajib atukah sunnah. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Tidak. Jika engkau berumrah maka itu afdhol." (HR. Tirmidzi no. 931)¹³³

Hume juga menyebutkan bahwa makna berarti ide yang memberikan pemahaman pada sebuah benda.¹³⁴ Pada penelitian ini, jemaah umrah Fela Tour dapat menyebutkan makna ibadah umrah, ada yang menyebutkan bahwa ibadah umrah wajib hukumnya, ada yang menyebutkan bahwa ibadah umrah dimaknai sebagai pengulangan ibadah, makan, dan tidur, ada yang menyebutkan ibadah umrah sebagai penyempurna orang islam layaknya sebagaimana ibadah haji, ada yang mengatakan ibadah umrah diartikan sebagai solusi alternatif agar dapat melihat dan melakukan

¹³² Nur Azizah, *Hukum Umrah (Studi Komparasi Antara Mazhab Maliki dan Mazhab SMA)*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, (2004), hal. vxi

¹³³ Nailly Mafruhah, *Implementasi Siskopatuh dalam Peningkatan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Pada PT. Fauzi Mulia Bersama Cengkareng Jakarta Barat*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2023), hal. 25-26

¹³⁴ Dani Cavallaro, *Teori Kritis dan Teori Budaya*, (Yogyakarta: Niagara, 2004), 11-12

ibadah di tanah suci, dan terakhir ada yang menyebutkan bahwa umrah memiliki makna ibadah yang membuat hati menjadi senang.

Jemaah menyebutkan bahwa ibadah umrah sebagai ibadah, makan, tidur dan hal tersebut merujuk pada kesenangan seseorang yang didapatkan pada pelaksanaan ibadah umrahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibadah umrah sudah mengalami orientasi makna. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti yang dilakukan oleh Dani menyebutkan bahwa ibadah haji dan ibadah umrah sekarang ini sudah tidak lagi menjadi ritual ibadah umat muslim, namun menjadi bagian dari masyarakat kelas menengah untuk mengisi waktu luang dengan melaksanakan ibadah umrah. Tentunya hal tersebut sudah termasuk pergeseran motivasi yang selaras dengan perubahan pola pengelolaan biro travel haji dan umrah yang mengutamakan aspek kenyamanan bagi jemaah atau pengguna jasanya untuk menikmati ibadah yang dijual.¹³⁵

Fenomena ini mengindikasikan adanya komodifikasi ibadah umrah, di mana aspek spiritual dan makna hakiki dari ibadah tersebut telah berkurang karena terbawa oleh kepentingan-kepentingan lain, seperti kesenangan duniawi, gaya hidup, eksistensi diri, dan kenyamanan material.¹³⁶ Pergeseran makna ini juga dipengaruhi oleh perubahan pola pengelolaan biro travel haji dan umrah yang cenderung mengutamakan aspek kenyamanan dan pelayanan bagi jemaah atau pengguna jasanya. Biro-biro travel umrah sering kali mengedepankan promosi fasilitas mewah, akomodasi berbintang, dan paket-paket wisata yang menarik.

Jemaah juga menyebutkan bahwa ibadah umrah sebagai alternatif. Orientasi makna ibadah umrah pada jemaah Fela Tour tersebut menganggap bahwa melaksanakan ibadah umrah didasari dengan adanya lamanya masa tunggu ibadah haji yang mencapai angka 30 tahun. Namun, sejalan dengan

¹³⁵ Akhmad Anwar Dani, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, "*Jurnal Reflektika*", 17 (1), (2022), hal. 151

¹³⁶ Zaini Miftah, Ibadah Umrah Sebagai Gay Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri, "*Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*", 8 (1), (2016), hal. 2

hal tersebut, Dani mengatakan pada penelitiannya bahwa ibadah haji merupakan dambaan setiap muslim, namun tidak dapat dipungkiri bahwa lama tunggu ibadah haji per provinsi dapat memakan usia seseorang. Oleh karena itu pada kondisi sekarang ini, orang-orang pada ingin untuk umrah karena dapat cepat mengunjungi Baitullah untuk berziarah.¹³⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa ibadah umrah dilakukan dengan dasar ingin cepat mengunjungi Tanah Suci.

Fenomena ini mengungkapkan bahwa bagi sebagian jemaah, ibadah umrah dianggap sebagai alternatif atau solusi untuk dapat segera mengunjungi Tanah Suci, mengingat masa tunggu yang lama untuk melaksanakan ibadah haji. Meskipun secara syariat, ibadah umrah dan haji memiliki kedudukan yang berbeda, dan tidak dapat menggugurkan hukum wajibnya ibadah haji,¹³⁸ namun adanya faktor usia dan keterbatasan waktu hidup membuat sebagian jemaah lebih memilih untuk melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan melaksanakan umrah, mereka dapat merasakan kedamaian batin dan kebahagiaan spiritual yang didapatkan dari mengunjungi Baitullah dan tempat-tempat suci lainnya di Tanah Suci. Namun, perlu digaris bawahi bahwa meskipun ibadah umrah dapat menjadi alternatif, ia tidak menggantikan kedudukan dan keutamaan dari ibadah haji bagi seorang muslim yang mampu.¹³⁹ Ibadah haji tetap menjadi kewajiban yang harus ditunaikan bagi yang memenuhi syarat, dan memiliki pahala serta keutamaan yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah umrah. Oleh karena itu, penting bagi jemaah umrah untuk memahami posisi dan makna ibadah umrah secara benar, serta tidak menjadikannya sebagai pengganti ibadah haji bagi yang mampu melaksanakannya. Kedua ibadah ini memiliki

¹³⁷ Akhmad Anwar Dani, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, "*Jurnal Reflektika*", 17 (1), (2022), hal. 167

¹³⁸ Akhmad Anwar Dani, Problematika Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta, "*Ilmu Dakwah: Academic Jurnal for Homiletic Studies*", 12 (1), (2018), hal. 24

¹³⁹ Sukmajayanti, Peran Kementerian Agama Kabupaten Gowa dalam Mengantisipasi Permasalahan Biro Penyelenggaraan Ibadah Umrah Periode 2021, "*Jurnal Washiyah*", 2 (3), (2021), hal. 222

tujuan dan makna spiritual yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama menuntun seorang muslim untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan meraih kesucian spiritual.

Sesuai dengan analisis tersebut, makna dapat berubah karena terjadi perubahan kata dari bahasa lain seperti dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, perubahan lingkungan, pertukaran tanggapan indra, dan tanggapan pemakai bahasa terhadap sesuatu,¹⁴⁰ maka jemaah umrah telah keliru memaknai ibadah umrah tersebut. Jika diperhatikan, telah banyak makna dari ibadah umrah sendiri. Dani menyebutkan bahwa umrah tidak hanya dimaknai sebatas ibadah saja namun juga merupakan perjalanan spiritual bagi orang muslim.¹⁴¹ Rahman dan Lubis dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ibadah umrah memiliki dimensi spiritualitas yang luas dan tidak sempit karena tidak hanya perjalanan saja, namun memiliki makna secara spiritual dan psikologi yang dimuat didalamnya. Makna tersebut terbagi menjadi empat. Pertama, ihram dari miqat dimaknai dengan simbol kesucian diri dengan mengontrol keinginan dan hawa nafsu sebagai bentuk kepatuhan dan kerendahan hati di hadapan Allah SWT. Kedua, thawaf memiliki makna memiliki tekad dan makna yang kuat, ketundukan dan ingat kepada Allah SWT. Ketiga, Sai memiliki makna sebagai bekerja keras dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Keempat, tahalul memiliki makna mendalam yang dianggap sebagai prestasi setelah perjuangan keras yang telah terlaksana atau dilaksanakan.¹⁴²

Teori menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergeseran makna pada sebuah pemahaman dilandasi adanya tiga faktor, sebagai berikut:

¹⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 27

¹⁴¹ Akhmad Anwar Dani, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, "Jurnal Reflektika", 171, (2022), hal. 183

¹⁴² Anisa Hayati Rahman dan Ramadan Lubis, Dimensi Psikologis dan Kepribadian yang Terbentuk dari Ibadah Umrah, "Modeling: Jurnal Program Studi PGMI", 10 (3), (2023), hal. 608-609

1. Faktor bahasa yang diserap dari suatu generasi yang lebih tinggi kepada generasi dibawahnya yang tidak sempurna
2. Faktor keaburan makna atau makna yang ada sangat samar-samar
3. Faktor perkembangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terjadi dalam sebuah masyarakat pengguna bahasa.¹⁴³

Pada penelitian ini, faktor pendorong pergeseran makna yang terjadi pada pemahaman jemaah umrah Fella Tour masuk pada faktor keaburan makna atau makna yang ada sangat samar-samar. Djajasudarma menerangkan pada bukunya bahwa faktor keaburan makna atau makna yang samar-samar dapat muncul akibat dari sifat kata atau kalimat yang bersifat umum, kata atau kalimat tidak pernah sama seratus persen, batas mana yang dihubungkan dengan bahasa dan yang diluar bahasa tidak jelas, serta kurang akrabnya kata yang dipakai.¹⁴⁴

Untuk mengembalikan makna ibadah umrah yang sesungguhnya, jemaah perlu mengembalikan fokus mereka pada aspek spiritual dari ritual ini. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara seperti memperdalam pengetahuan tentang sejarah, filosofi, dan manfaat dari setiap ritual yang dilakukan selama umrah, meningkatkan kekhushyukan dalam beribadah, dengan menjauhkan diri dari kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan ibadah, memperbanyak dzikir dan doa selama melaksanakan ibadah umrah, dan merefleksikan diri dan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT setelah kembali dari Tanah Suci.¹⁴⁵

Setelah dilakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa jemaah umrah Fela Tour tersebut memaknai ibadah umrah sebagai makna emotif. Makna emotif memiliki arti sebagai respons adanya reaksi

¹⁴³ Mahfud Saiful Ansori, *Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksikologi*, Semoika, (2021), hal. 155

¹⁴⁴ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: ERESKO, 1993)

¹⁴⁵ Fachrudin Fiqri Affandy, Perilaku Konsumen Muslim di Indonesia Terhadap Ibadah Umrah: Antara 'Ubudiyah dan Gaya Hidup, "*Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*", 1 (2), (2020), hal. 85

perbincangan atau adanya sikap seseorang terhadap sesuatu yang dirasakan atau sedang dipikirkan.¹⁴⁶ Makna emotif pada jemaah umrah tersebut terlihat dari respon dan sikap mereka yang cenderung menikmati kenikmatan ibadah yang mengaggap ibadah umrah hanya ibadah, makan, dan tidur karena tidak ada pikiran untuk memikirkan hal lain selain ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merespons ibadah umrah dengan emosi kegembiraan dan kebanggaan, yang lebih berfokus pada pengalaman emosional daripada makna spiritual yang seharusnya menjadi inti dari ibadah tersebut. Ibadah umrah seharusnya menjadi sarana bagi seorang Muslim untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kedekatan dengan Sang Pencipta.¹⁴⁷ Ritual-ritual yang dilakukan selama umrah, seperti tawaf mengelilingi Kakbah, sa'i antara Shafa dan Marwah, serta bertahallul di Masjidil Haram, semuanya memiliki makna yang dalam dan bertujuan untuk membersihkan jiwa dari noda-noda keduniawian.

Indikator makna yang diartikan pada penelitian terbagi atas 2 (dua) hal, pertama kedamaian batin dan kedua kebahagiaan spiritual, jika dianalisis maka hasil data tersebut sebagai berikut:

1. Kedamaian batin

Para informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sangat ingin segera mengunjungi tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji. Namun, mereka menyadari bahwa pelaksanaan ibadah haji tidak dapat dilakukan secara instan. Hal ini disebabkan oleh jumlah jemaah haji yang sangat banyak sehingga menyebabkan daftar tunggu atau yang biasa disebut dengan *waiting list* yang cukup panjang. Durasi daftar tunggu tersebut diperkirakan kurang lebih selama 30 tahun. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi para calon jemaah

¹⁴⁶ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal, 101

¹⁴⁷ Zaini Miftah, *Ibadah Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri*, "Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan", 8 (1), (2016), hal. 4

bahwa usia mereka mungkin tidak cukup panjang untuk menunggu sampai akhir masa tunggu tersebut. Oleh karena itu, demi memastikan mereka bisa seera beribadah di tanah suci, banyak dari mereka yang memilih untuk melaksanakan ibadah umrah sebagai alternatif yang lebih cepat.

Sejalan dengan hal tersebut, teori yang dikemukakan putra menyebutkan bahwa kedamaian yang didapatkan oleh jemaah atas pelaksanaan umrohnya hadir ketika jemaah merasa khawatir akan usianya jika menunggu ibadah umrah yang memiliki masa tunggu yang cukup lama. Kekhawatiran tersebut tidak hanya sampai pada usianya yang semakin menua, namun juga menurunnya daya tahan tubuh hingga sering mengalami sakit-sakitan juga menyebabkan kekhawatiran dan rasa takut yang mengiringi masa tunggu pelaksanaan ibadah haji yang cukup lama.¹⁴⁸

Hasil wawancara dan teori tersebut didukung oleh penelitian Fitranto, dkk pada penelitiannya yang menyebutkan bahwa para calon jemaah haji merasa khawatir dengan kondisi fisik mereka yang mungkin tidak lagi memungkinkan jika harus menunggu antrian haji yang bisa mencapai puluhan tahun. Kekhawatiran ini menyebabkan banyak calon jemaah yang sudah lanjut usia memilih untuk melaksanakan ibadah umrah sebagai alternatif. Mereka merasa umrah lebih realistis dan dapat dilakukan seera tanpa harus menunggu antrian panjang yang bisa memperburuk kondisi kesehatan mereka. Bagi mereka, kesempatan untuk melaksanakan ibadah umrah memberikan

¹⁴⁸ Mansya Aji Putra, Respon Calon Jemaah Haji Atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Calon Jemaah Haji Kec. Tanjung Batu-Kab. Ogan Ilir, Provinsi Embarkasi Sumatera Selatn), Skripsi UIN Syrif Hidayatullah Jakarta, 2021, hal. 77

ketenangan batin dan kepastian dalam beribadah tanpa adanya kekhawatiran dalam faktor usia.¹⁴⁹

Penelitian yang dilakukan Arif dan Husin juga menyebutkan hal yang sama bahwa banyak masyarakat yang saat ini lebih memilih untuk melaksanakan ibadah umrah. Hal tersebut disebabkan oleh paradigma yang berkembang bahwa umrah dianggap sebagai alternatif menjadi sebuah cara untuk mengobati kerinduan bagi mereka yang telah lama menunggu keberangkatan haji namun belum terlaksana. Ibadah umrah menjadi alternatif yang populer karena prosesnya lebih cepat dan tidak perlu menunggu dalam antrian yang panjang seperti halnya haji. Dengan demikian, ibadah umrah menjadi solusi bagi umat yang ingin segera merasakan suasana spiritual di tanah suci.¹⁵⁰

Penelitian lain menunjukkan hal yang sama, bahwa ibadah umrah merupakan pilihan banyak orang yang ingin segera beribadah di Makkah maupun di Madinah. Bagi mereka yang belum mendaftar haji ataupun masih menunggu giliran keberangkatan ibadah hajinya, umrah menjadi salah satu solusi praktis karena tidak memerlukan waktu lama. Ibadah umrah menjadi alternatif yang sering dipilih oleh umat islam sambil menunggu adanya kesempatan menunaikan ibadah haji.¹⁵¹

¹⁴⁹ Rhezki Imaniar Fitranto, dkk, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Vaksinasi Meningitis Meningokokus Calon Jamaah Umroh di KKP Pontianak, *JHECDS (Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases)*, 5 (2), (2019), hal. 74

¹⁵⁰ Muhammad Ihsanun Arief dan Gt, Muhammad Irhamna Husin, Umrah Pra dan Era Pandemi: Perubahan Sosial dan Sikap Keberagaman, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16 (5), (2022), hal. 1875

¹⁵¹ Lusi Melian, dkk, E-Exchange Riyals Sebagai Sistem Informasi Penukaran Uang Bagi Jamaah Haji dan Umrah Pasc Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 13 (1), (2023), hal. 57

2. Kebahagiaan spiritual

Makna kebahagiaan spiritual bagi para informan terletak pada pengalaman ibadah umrah yang sangat memuaskan dan menyenangkan. Menurut mereka, saat menjalani ibadah umrah, mereka merasa seolah-olah hanya fokus pada ibadah saja tanpa terganggu oleh masalah duniawi atau pikiran yang mengganggu. Mereka merasakan bahwa ibadah ini memberikan kedamaian dan ketenangan dalam hati. Ibadah yang dilakukan juga membawa kedamaian dan ketenangan dalam hati, menciptakan suasana yang nyaman dan tenang. Pengalaman tersebut membantu jemaah melepaskan berbagai beban pikiran lain selain ibadah dan memberikan perasaan tenang serta bahagia karena mereka dapat beribadah dengan penuh kesungguhan dan ketulusan.

Paparan hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kebahagiaan spriritul dapat didefinisikan sebagai kebahagiaan yang diraih oleh orang-orang yang memiliki keimanan dalam mencapai kekhusyukan dalam beribadah seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dengan demikian jika seseorang melalui jalan-jalan seperti ritual ubudiah (melaksanakan shalat wajib dan sunnah, menunaikan ibadah haji dan umrah, atau sebagainya) maka orang tersebut sudah berada di jalan menuju Allah dengan efek psikologis ketenangan dan kebahagiaan spiritualitas yang dirasakan oleh pengamalnya.¹⁵²

Kebahagiaan spiritual tersebut juga terjadi pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fernando dan Larasati. Pada penelitiannya, informan menyebutkan bahwa pada saat menjalankan ibadah umrah di Masjid Nabawi, informan tersebut

¹⁵² Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 3

mengalami sesuatu yang luar biasa, ketika berdo'a merasakan bahwa tubuhnya terasa melayang dengan perasaan tenang. Pengalaman tersebut sangat berbeda dari pengalaman shalat yang pernah dilakukan sebelumnya karena meskipun masjid pada saat itu penuh dan sesak dengan keramaian orang-orang, informan tersebut tetap merasakan kedamaian dan ketenangan yang begitu luar biasa. Seolah-olah informan tersebut sedang shalat yang berada di tempat yang sepi dan sunyi.¹⁵³

Kebahagiaan spiritual juga tidak terlepas dari rasa emosional jemaah dapat menunaikan ibadah umrah, hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Nuhuda pada penelitiannya mengatakan jika Ibn Sina menyebutkan bahwa kebahagiaan spiritual bisa didapatkan pada saat seseorang membaca al-qur'an, shalat, mendengar lantunan shalawat/ ayat al-qur'an, haji/umrah, maupun kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan emosi dan jiwa.¹⁵⁴

Sejalan dengan teori tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Seise menyebutkan bahwa perjalanan seperti ibadah haji maupun ibadah umrah akan membawa seseorang ke puncak spiritualitas islam baik secara geografis maupun secara kolektif yang berkemungkinan besar dapat mempengaruhi hati dan emosi spiritual seseorang. Lebih lanjut, penelitian tersebut menyampaikan juga pengalaman emosional saat ibadah di tanah suci jika orang-orang yang disana merasa tidak dapat mengutarakan kata-kata untuk menggambarkan kebahagiaannya. Salah satu emosi yang dirasakan yaitu kedamaian yang membuat mereka enggan meninggalkan tempat

¹⁵³ Henki Fernando dan Yuniar Galuh Larasati, *Narrative of Religion: Pengalaman Kaum Muslim Menjalankan Ibadah Umrah*, *Jurnal Kawistara: the journal of social sciences and humanities*, 14 (1), (2024), hal. 143

¹⁵⁴ Bunga Maryam Nurhuda, *Kebahagiaan Spiritual Menurut Ibnu Sina*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, (2020), hal, 5

suci tersebut. Disana mereka juga merasakan hal yang menyenangkan, damai, dan aman serta menghilangkan pikiran - pikiran lain selain ibadah karena disana dapat merasakan kedekatannya dengan Allah sang maha pencipta,¹⁵⁵

¹⁵⁵ Claudia Seise, Saya Ingin Pergi Lagi dan Lagi: Emosi Spiritual dan Perbaikan Diri Melalui Wisata Ziarah, *Society*, 7 (1), (2019), hal. 6

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan menggunakan menerapkan metode penelitian yang sesuai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa makna umrah bagi jemaah Fela Tour terbagi dalam dua indikator, pertama makna umrah yang diperoleh dari kedamaian batin, hal tersebut ditunjukkan dengan jemaah mengambil alternatif dengan menunaikan ibadah umrah agar lebih cepat untuk dapat beribadah di tanah suci karena jika informan menunaikan ibadah haji akan menimbulkan kekhawatiran bagi mereka karena takut jika usianya tidak sampai pada tahun keberangkatan ibadah haji mereka. Kedua makna umrah yang diperoleh dari kebahagiaan spiritual, hal tersebut ditunjukkan dengan kepuasan-kepuasan jemaah atas ibadah umrah yang dilaksanakan seperti ketika melaksanakan ibadah jemaah merasa hanya fokus terhadap ibadah umranya tanpa ada pikiran-pikiran duniawi yang mengganggu kekhusyukan ibadah mereka. Selain itu, dengan umrah mereka juga merasakan suasana yang tenang, nyaman, tentram, dan kebahagiaan di dalam hatinya.

B. Saran

Pada penelitian skripsi yang telah terselesaikan ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Jemaah Umrah

Bagi Jemaah Umrah, peneliti memiliki saran yaitu jemaah harus lebih memahami ibadah umrah dengan mencari informasi di internet maupun mengikuti kajian-kajian islami yang membahas mengenai ibadah umrah agar lebih memahami ibadah umrah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ibadah umrah, jemaah akan lebih siap secara mental dan

spiritual sehingga pelaksanaan ibadah dapat dilakukan dengan lebih khushyuk dan sesuai dengan tuntunan serta syariat Islam. Selain itu, jemaah juga dihibahkan untuk tidak keseringan dalam menunaikan ibadah umrah dan lebih baik uang pendaftaran dibagikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan karena dekat dengan Allah bukan hanya dilalui dengan jarak yang jauh namun membantu orang lain juga menjadi salah satu cara mendekatkan diri pada Allah.

2. Bagi pengelola Fela Tour

Bagi pengelola Fela Tour, peneliti berharap dapat lebih meningkatkan materi-materi umrah kepada jemaah, menjelaskan ibadah umrah lebih mendalam hingga jemaah dapat membedakan ibadah haji dan umrah, serta dapat meluruskan niat jemaah umrah agar menjadi jemaah umrah yang maqbul dan mabrur. Selain itu, pengelola Fela Tour dapat menyediakan modul-modul pembelajaran ibadah haji dan umrah yang dapat diakses secara mandiri oleh jemaah umrah secara online maupun offline, sehingga jemaah dapat belajar secara mandiri sesuai dengan waktu yang dimiliki. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, jemaah akan dapat memahami perbedaan antar ritual-ritual ibadah yang wajib dan yang sunah dalam ibadah umrah, serta mengarahkan niat jemaah dengan benar dan lurus hanya untuk beribadah saja sehingga ibadah umrah yang dilakukan menjadi lebih khushyuk dan dapat diterima di sisi Allah SWT.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian lebih mendalam. Peneliti

selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode penelitian metode campuran (mixed methods) yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori yang lebih beragam serta membahas bagaimana cara mengatasi adanya orientasi makna umrah pada jemaah umrah.

C. Penutup

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan selama proses penelitian skripsi. Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberi kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang menjadi tugas pertama penulis dalam upaya mencapai keberhasilan pada program studi Manajemen Haji dan Umrah. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar penulisan ini dapat lebih bermanfaat dan berkualitas. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang kompeten dari para pembaca. Selain itu, kritik yang membangun juga sangat berharga bagi penulis untuk memahami kekurangan dan kelemahan pada penulisan penelitian skripsi ini. Dengan adanya saran, masukan, dan kritikan, penulis dapat belajar dan memperbaiki diri agar dapat menghasilkan karya penelitian skripsi lebih baik lagi untuk selanjutnya.

Pada akhir skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik dalam hal pengetahuan maupun sebagai inspirasi untuk terus mempelajari kajian tentang ibadah haji dan umrah. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan berkontribusi selama proses penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat diberikan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Hasib, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna: Juz 1-30*, (Jakarta: Samad, 2014)
- Aminuddin, Semantik, (Bandung: Sinar Baru, 1998)
- Anasom, dkk, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002)
- As Suhaili, A Solihin. 2015. *Kitab Super Lengkap Tuntutan Haji dan Umrah, Cilandak;Cahaya Ilmu*
- Bastoni, Andi Hepi. 2016. *Umrah Sambil Belajar Sirah (menapak Tilas Sejarah Rasulluah)*. Bogor:Pustaka al-Bustan
- Cavallaro, Dani, *Teori Kritis dan Teori Budaya*, (Yogyakarta: Niagara, 2004)
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Choliq, Abdul, *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat, "Jurnal At-Taqaddum"*, 10 (1), (2018)
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Perjalanan Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1997)
- Djajasudarma, T. Fatimah, *Semantic 1*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008)
- Idjal, M.R. *Umrah Menggapai Berkah Di Tanah Suci*. Bandung, PT. Cendekia Visitama. (2014)
- Iskandar, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gatung Persada, 2009)
- Karennina, Fuja. *Implementasi Pelayanan Prima Ibadah Umrah Pada PT.: Muhibbah Mulia Wisata Pekan baru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Kenny, *Pengaruh Informasi Berlebihan Terhadap Rasa Lelah dan Disorientasi dengan Kognisi Sebagai Vaiabel Moderasi dalam Konten Video*, *junal Management and Business Review*, Volume 4, No. 4, (2020)
- Laksana, Harimurti Krida, *Kamus Linguistic*, (Jakarta: Gramedia, 2003)

- Mughiyah, Jawad Muhammad.2011.Fiqih Lima Mazhab (Ja'far, Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali). Jakarta:Lentera.
- Ma'arif, Zainul.2020. FikihMadrasah Tsanawiyah Kelas VII, Jakarta:Kementrian Agama RI.
- Moelong, Lexy J., Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nazir, Mohammad, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Pateda, Mansoer, Semantik Leksikal, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Raihan, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017)
- Rochimi, H. Abdurachman, *Segala Tentang Haji dan Umroh*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 12
- Rozaq, Abdul, dkk, *Pendamping Peer Guiding Dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji Batal Berangkat*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021)
- Sanusi, Anwar, "*Jalan Kebahagiaan*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)
- Sarwat, Achmad, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Jakarta: Rumah Fih Publishing, 2019)
- Sattar, Abdul, dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2021)
- Sobur, Alex, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Subagyo, Joko, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018)
- Usman, Husaini. Akbar, Purnomo Setiyadi, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Yusuf, Ibnu Wahyudi 2019, Fikih Umrah Menurut Madzhab Imam Syafi'I, Bogor:Al-Azhar Fresh Zone Publishing.
- Zainuddin Darwin 2016 Manasik Umrah (Situs Bersejarah Makkah-Madinah), Medan: Perdana Publishing.

Penelitian

- Adlan, Muhamad Aqim, Persepsi, Motif, dan Perubahan Perilaku Jama'ah Umrah Pada Biro Travel Haji dan Umrah Kota Kediri, "*Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*", 32 (1), (2021)
- Affandy, Fachrudin Fiqri, Perilaku Konsumen Muslim di Indonesia Terhadap Ibadah Umrah: Antara 'Ubudiyah dan Gaya Hidup", *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1 (2), (2020)
- Akhmad Anwar Dani, Problematika Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta, *Ilmu Dakwah: Academic Jurnal for Homiletic Studies*, 12 (1), (2018)
- Al Had, M. Sabiq. "Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan Umroh". *Jurnal Al- Iqtishod* 3.2 (2019): 65-84.
- Ansori, Mahfud Saiful, *Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksikologi, Semoika*, (2021)
- Arief, Muhammad Ihsanun dan Husin, Gt, Muhammad Irhamna, Umrah Pra dan Era Pandemi: Perubahan Sosial dan Sikap Keberagaman, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16 (5), (2022)
- Azizah, Nur, Hukum Umrah (Studi Komparasi Antara Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i), Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2004
- Bidjuni, Hendro. Rompas, Sefty, Hubungan Cedera Kepala dengan Sisorientasi pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RS Bhayangkara Manado, *E-journal Keperawatan (e-Kp)*, 5 (1), (2017)
- Seise, Claudia, Saya Ingin Pergi Lagi dan Lagi: Emosi Spiritual dan Perbaikan Diri Melalui Wisata Ziarah, *Society*, 7 (1), (2019)
- Dani, Akhmad Anwar, Makna Umrah Bagi Muslim Madura, *Jurnal Reflektika*, 17 (1), (2022)
- Dani, Akhmad Anwar, Problematika Pengelolaan Penyelenggara Umrah di Kota Surakarta, "*Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies*", 12 (1), (2018)
- Dwinanda, Poppy, dkk, Psikoterapi Islam: Model Psikoterapi Taqwa, *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, Volume 4, No. 3, (2023)
- Fitranto, Rhezk Imaniar, dkk, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Vaksinasi Meningitis Meningokokokus Calon Jamaah Umroh di KKP

- Pontianak, *JHECDs (Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases)*, 5 (2), (2019)
- Fernando Henki dan Larasati, Yuniar Galuh, Narrative of Religion: Pengalaman Kaum Muslim Menjalankan Ibadah Umrah, *Jurnal Kawistara: the journal of social sciences and humanities*, 14 (1), (2024)
- Hanifah, Dewi Umi, dkk, Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya, *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6 (1), (2023)
- Hasanah, Hasyim, (2016), Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 8, No. 1
- Hariyanto, Didik, *Komodifikasi Ibadah Umrah di Jawa Timur Dalam Perspektif Budrillard*, Universitas Airlangga, (2018)
- Khusna, Azalia Mutammimatul, Hakekat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff, "*An-Nas : Jurnal Humaniora*", 2 (1), (2018)
- Kifli, Dzul, Manajemen Pelayanan Jemaah Haji dan Umrah PT. Patuna Tour dan Travel, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2010)
- Kusnadi, Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Hajj: 36), *Jurnal Ulumul Syar'I*, 10 (2), (2021)
- Latif, Syahrul Akmal, dkk, Simbol dan Makna: Penyebaran Meme Narkoba di Instagram, *Jurnal Komunikasi*, Volume 17, No. 1, (2022)
- Mafruhah, Naili, Implementasi Siskopatuh dalam Peningkatan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Pada PT. Fauzi Mulia Bersama Cengkareng Jakarta Barat, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2023)
- Mahmudi, Rizal Izra, Efektivitas Siskopatuh Dalam Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Haji Khusus Pada Ditjen PHU Kementerian Agama, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2021)
- Mansya Aji Putra, Respon Calon Jemaah Haji Atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Calon Jemaah Haji Kec. Tanjung Batu-Kab. Ogan Ilir, Provinsi Embarkasi Sumatera Selatn), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

- Melian, Lusi dkk, E-Exchange Riyals Sebagai Sistem Informasi Penukaran Uang Bagi Jamaah Haji dan Umrah Pasc Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 13 (1), (2023)
- Miftah, Zaini, Ibadah Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri, *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (1), 2016
- Munajah, Neneng, Agama dan Tantangan Modernitas, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), (2021)
- Musdaria, Korelasi Asosiatif antara Orientasi-Disorientasi Fungsional dengan Orientasi-Disorientasi Spasial di MTC Karebosi Makassar, Thesis Universitas Hasanuddin, (2020)
- Nurhuda, Bunga Maryam, Kebahagiaan Spiritual Menurut Ibnu Sina, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, (2020)
- Noor, Muhammad, Haji dan Umrah, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, 4 (1), (2018)
- Rahman, Anisa Hayati dan Lubis, Ramadan, Dimensi Psikologis dan Kepribadian yang Terbentu dari Ibadah Umrah, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (3), 2023
- Santoso, Joko Dwi, Buku Saku Ibadah Manasik Haji dan Umrah Berbasis Android, "Jurnal Pdeudocode", VI (2), (2019)
- Shapiya, Risda, dkk, Motivasi Pelaksanaan Ibadah Umrah di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, "JTAMPS: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi", 2 (1) (2022)
- Sucipto, Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industr: Menyaksikan Perubhan Keagamaan Warga Kota, "*Kontekstualita*", 28 (1), (2013)
- Suherman, Usep Deden, Orientasi dan Pengembangan Pegawai dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Pegadaian Syariah, '*Adliya*, 13 (1), (2019)
- Sukmajayanti, Peran Kementerian Agama Kabupaten Gowa dalam Mengantisipasi Permasalahan Biro Penyelenggaran Ibdah Umrah Periode 2021, *Jurnal Washiyah*, 2 (3), (2021)

- Sukur, Abd., Telaah Fenomenologi Atas Ritual Islam (Memahami Nilai-Nilai Moral Etik Dalam Rituas Salat dan Haji / Umrah Dalam Rangka Pembentukan Pribadi Muslim Yang Mulia, Laporan Peneliti Madya Individual, (2016)
- Sunata, Ivan, Disorientasi Makna Jihad dalam Komik Jihad Selfie (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5 (1), (2020)
- Syahdania, Alif Via, Rifa'I, Syamsul, Dekonstruksi Haji dan Umrah dalam Dakwah, "*Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*", 3 (2), (2021)
- Yulianandaris, dkk, Pengaruh Kualitas Produk Wisata Umrah Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Lansia di Annisa Travel Jakarta, "*Edutourism Journal of Tourism Research*", 02 (02), (2020)

Sumber Online

- <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7084065/mohon-bersabar-masa-tunggu-haji-di-jateng-kini-mencapai-31-tahun#:~:text=%22Jadi%20masing%2Dmasing%20kabupaten,lansia%20di%20Jateng%20ada%201.519> diakses tanggal 13 Maret 2024
- Lis Nurhasanah, "faktor faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih travel Haji dan Umrah". <http://haji.kemenag.go.id/> diakses 26 September 2023

LAMPIRAN I
DRAFT WAWANCARA

1. Apasaja yang Anda pahami tentang ibadah umrah?
2. Bagaimana makna ibadah umrah bagi Anda?
3. Apakah Anda telah mengikuti bimbingan manasik sebelum pelaksanaan ibadah umrah?
4. Apakah Anda pernah mencari informasi umrah di internet?
5. Apakah Anda mengetahui perbedaan antara ibadah haji dan ibadah umrah?
6. Apa alasan Anda lebih mengutamakan menunaikan ibadah umrah daripada ibadah haji?
7. Apakah ada perbedaan perlakuan tetangga sekitar setelah Anda melaksanakan ibadah umrah?

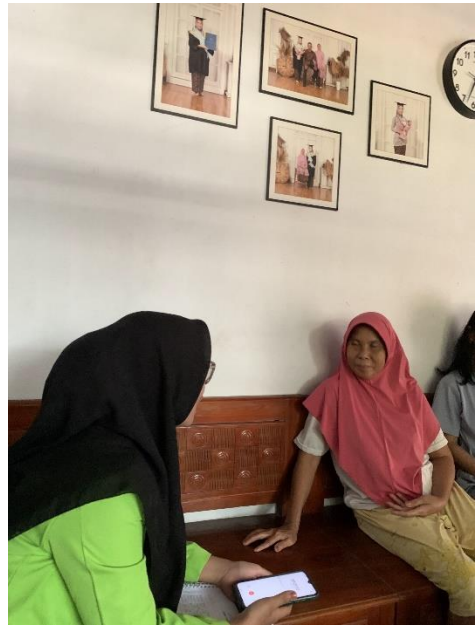
LAMPIRAN I
DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Dokumentasi bersama Fella Tour



B. Dokumentasi bersama Informan







BIODATA PENULIS



Nama : Luluk Bariroh
TTL : Demak, 27 Maret 2001
Alamat : Desa Karangrejo Rt 02 Rw 03 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
No Hp : 087737814014
Email : lulukbariroh801@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

1. MI MATSMAROTUL HUDA (Lulusan 2014)
2. MTS NU DEMAK (Lulusan 2017)
3. MAN DEMAK (Lulusan 2020)

Jenjang Pendidikan Non Formal :

1. PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

Riwayat Organisasi:

1. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang
2. DEMA FDK UIN Walisongo Semarang
3. IMADE UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Mei 2024

Luluk Bariroh

2001056002